APPENDICES

Appendix 01. Blueprint of questionnaire

No	Dimension	Description	Number of Items
1	Choosing	Memilih metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	1, 5, 15, 26,
2	Developing	Mengembangkan metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	2, 9, 15
3	Administering	Melakukan penilaian, menyekor, dan menginterpretasi hasil penilaian, baik yang dibuat oleh pihak eksternal ataupun metode asesmen yang dibuat oleh guru	2, 6, 7, 8,
4	Using-decision	Menggunakan hasil penilaian dalam pengambilan keputusan tentang hasil belajar siswa, perencanaan pengajaran, pengembangan kurikulum, dan pembangunan sekolah	3, 9, 16, 21
5	Using-grading	Mengembangkan prosedur perengkingan siswa yang valid	5, 12, 17, 23
6	Communicating	Mengkomunikasikan hasil penilaian kepada pemangku kepentingan	4, 10, 13, 17, 22
7	Recognizing Ethics	Mengetahui metode penilaian dan penggunaan informasi penilaian yang tidak etis, illegal, dan tidak tepat	11, 18, 19, 25
Total			**30**

Appendix 02. Items of questionnaire

1. Apakah pertimbangan yang paling penting dalam memilih metode untuk menilai prestasi siswa?
    a. Kemudahan penskoran dalam penilaian
    b. Kemudahan mempersiapkan penilaian
    c. Ketepatan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
    d. Kesesuaian dengan permintaan administrasi sekolah

2. Apakah maknanya ketika skor - skor tes baku dikatakan "reliabel"?
    a. Skor-skor siswa dari tes itu dapat digunakan dasar evaluasi pendidikan.
    b. Jika siswa mengulang tes yang sama, dia akan memperoleh skor yang hampir sama.
    c. Skor tes adalah pengukuran yang lebih valid daripada penilaian guru.
    d. Skor tes secara tepat mencerminkan isi dari apa yang sudah diajarkan.

3. Ibu Ayu ingin menilai siswa-siswanya dalam memahami metode pemecahan masalah yang sedang diajarkannya. Strategi asesmen mana yang paling sesuai (valid)?
    a. Memilih buku teks yang berisi tes yang dikembangkan oleh penulisnya
    b. Mengembangkan asesmen yang sesuai dengan rencana pembelajaran
    c. Menetapkan tes baku yang menilai keterampilan memecahkan masalah
    d. Menentukan instrumen yang mengukur sikap siswa terhadap strategi pemecahan masalah

4. Apa yang dapat dilakukan guru dari hasil penilaian yang meminta siswa melakukan unjuk kerja? (misalnya, cara mereka memberikan solusi masalah atau logika yang digunakan untuk menarik kesimpulan)?
    a. Memberi nilai tentang bagaimana memecahkan masalah.
    b. Menyampaikan umpan balik pembelajaran kepada para siswa.
    c. Memotivasi siswa untuk berinovasi dalam memecahkan masalah.
    d. Memberikan pengayaan dengan penugasan yang lebih sulit.

5. Seorang kepala sekolah sedang menilai kinerja mengajar seorang guru Bahasa Inggris. Salah satu yang ingin diketahui adalah apakah siswa terdorong menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dokumen apa yang paling valid yang dapat membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
    a. Media pembelajaran.
    b. Pedoman kurikulum nasional.
    c. Instrumen penilaian pembelajaran.
    d. Lembar kerja siswa.

6. Seorang guru ingin mendokumentasikan validitas hasil penilaian kelas. Informasi apa yang dapat memberikan bukti atas tujuan tersebut?
    a. Meminta guru lain menilai apakah strategi asesment itu menilai apa yang diajarkan
    b. Membandingkan tujuan pembelajaran pelajaran dengan isi asesmen sebenarnya
    c. Meminta siswa di kelas itu menunjukkan apakah menurut mereka asesmen sudah valid
    d. Menanyakan pada orang tua murid apakah asesmen sudah mencerminkan hasil belajar yang dirasa penting

7. Mana di antara di bawah ini paling memungkinkan meningkatkan reliabilitas tes pilihan ganda?
    a. menggunakan sebuah kisi-kisi untuk mengembangkan soal tes
    b. mengubah format tes menjadi soal Benar-Salah
    c. Menambahkan lebih banyak butir dalam tes
    d. menambahkan komponen esai dalam tes

8. Seorang guru ingin menilai keterampilan siswanya dalam mengorganisasi ide ketimbang hanya mengulangi fakta. Kata kerja operasional mana yang harus digunakannya dalam merumuskan latihan esai untuk mencapai tujuan ini?
    a. membandingkan, membedakan, mengkritik
    b. mengidentifikasi, menspesifikasi, menyebutkan
    c. menyusun, menulis, membuat
    d. mendefinisikan, mengingat, menyatakan kembali

9. Pak Agus ingin siswa-siswanya mengapresiasi karya sastra Andrea Hirata. Yang mana dari butir penilaian di bawah ini yang paling baik digunakan untuk mengkur tujuan pembelajarannya?
    a. Siapakah pemeran utama dari novel Laksar Pelangi?
    b. Benar atau Salah: Ikal adalah serang anak yatim, dan tidak pernah mengenal orang tua biologisnya.
    c. Andrea Hirata adalah seorang penulis…. (A. Novel, B. Komik, C. Koran)
    d. Bahas secara singkat pandangan kamu terhadap kontribusi Andrea Hirata kepada sastra Amerika!

10. Beberapa orang siswa di kelas Bu Anggun mendapat skor rendah pada tes ulangan harian. Beliau ingin mengetahui siswa mana yang memiliki masalah yang sama. Strategi mana yang paling tepat digunakan untuk mengelompokkan siswa-siswanya?
    a. menggunakan tes yang terdapat dalam “pentunjuk guru."
    b. meminta siswa mengambil ulang tes yang memiliki soal-soal terpisah untuk masing-masing topik.

c. **melihat hasil kerja dan skor tes siswa untuk melihat topik mana yang belum dikerjakan dengan baik sebelumnya.**
d. Memberikan siswa teks rumpang dan meminta mereka memperlihatkan apa mereka kerjakakan.

11. Banyak guru memberi skor tes dengan rentangan 0 – 100. Pada umumnya, apa maknanya apabila seorang siswa (Sukma) memperoleh skor 90 pada sebuah tes pilihan ganda?
    a. **Sukma menjawab 90% dari butir tes ini dengan benar.**
    b. Sukma mengetahui 90% dari isi pelajaran yang dicakup tes ini.
    c. Sukma mendapat skor lebih tinggi dari 90% dari semua siswa yang ikut tes.
    d. Sukma mendapat skor 90% lebih tinggi dari siswa rata-rata dalam kelas itu.

12. Siswa-siswa di kelas Pak Adi ditugaskan membuat sebuah pementasan drama untuk tugas akhir semester. Prosedur mana di bawah ini yang dapat meningkatkan objektivitas penilaian?
    a. Ketika pementasan dilakukan, Pak Adi mengidentifikasi pementasan dan memberikan penilaian menurut urutan kualitas pementasan dari yang tertinggi sampai yang terendah.
    b. Pak Adi meminta guru lain di sekolah itu menilai masing-masing pementasan berdasarkan kualitasnya.
    c. Sebelum pementasan, Pak Adi membuat sebuah kunci jawaban berdasarkan hal-hal penting dari pementasan yang ditentukan oleh siswa dengan kinerja tertinggi di kelas itu.
    d. **sebelum pementasan, Pak Adi mempersiapkan sebuah standar penilaian berdasarkan ciri-ciri penting mengenai pementasan drama dan menggunakannya untuk pemberian skor.**

13. Pada akhir bulan pertama tahun pelajaran, Ibu Dwi memberi sebuah tes yang dibuatnya sendiri. Tes ini dibuat mengikuti tes Bahasa Inggris baku. Tes ini berisi teks-teks dan siswa mejawab pertanyaan dari teks tersebut. Ketika tes ini diskor, Beliau melihat bahwa dua orang siswa (yang mendapat skor tinggi pada tugas sehari-hari) mendapat skor yang jauh lebih rendah dari siswa lainnya. Yang mana di bawah ini informasi tambahan yang akan sangat membantu dalam menafsirkan hasil tes ini?
    a. Kuesionoer motivasi belajar siswa
    b. Nilai rapot siswa sebelumnya
    c. **Reliabilitas tes yang diberikan**
    d. skor membaca setiap siswa

14. Dalam sebuah tes baku terdapat suruhan bahwa waktu pengerjaan tes tersebut diatur secara terpisah-pisah dan berurutan untuk setiap bagiannya (Bagian I, II,

II, dst). Manakah berikut ini yang merupakan perilaku siswa yang dapat diterima?

a. Budi menyelesaikan Bagian I sebelum waktu habis; dia kemudian memeriksa kembali bagian sebelumnya.
b. Putri menyelesaikan Bagian I sebelum waktu habis; dia melihat tes Bagian II tetapi tidak menandai lembar jawaban untuk bagian itu.
c. Agus menyelesaikan Bagian I sebelum waktu habis; dia kemudian memeriksa kembali jawabannya dalam bagian itu.
d. Erna belum menyelesaikan Bagian I; dia melanjutkan menjawab bagian itu ketika waktu sudah habis.

15. Seorang guru Bahasa Inggris memulai semester baru dengan materi *Recount Text*. Sebelum memulai unit baru, guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya di masa lampau secara tertulis. Mana dari hal berikut yang menjadi alasan guru melakukan hal di atas?

a. Guru ingin melaporkan hasil penilaian kepada penyelenggara tes daerah.
b. Guru ingin melatih siswa mengerjakan soal di awal semester.
c. Guru ingin mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum memulai unit baru.
d. Guru ingin mengukur perkembangan kompetensi siswa dalam menulis.

16. Untuk mengevaluasi keefektifan proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas satu, guru memberikan tes baku dengan standar untuk kelas tiga. Guru menggunakan kriteria penilaian kelas tiga untuk menilai siswa kelas satu. Mengapa pelaksanaan penilaian ini keliru?

a. Tes tersebut tidak reliable untuk siswa kelas satu.
b. Tes tersebut tidak valid untuk siswa kelas satu.
c. Butir soal kelas tiga terlalu sulit bagi siswa kelas satu.
d. Alokasi waktu terlalu pendek bagi siswa kelas satu.

17. Skor siswa pada tes baku terkadang tidak selaras dengan kinerjanya dalam penilaian kelas. Di mana di bawah ini yang TIDAK DAPAT menjadi penjelasan yang relevan mengenai perbedaan ini?

a. Beberapa siswa gugup dalam tes baku, tetapi mereka dapat mengerjakan penilaian kelas dengan baik.
b. Siswa sering kurang serius mengikuti tes baku dibandingkan dengan penilaian kelas.
c. Tes baku hanya mengukur keterampilan mengingat sementara penilaian kelas mengukur keterampilan berpikir yang lebih kompleks.
d. Tes baku memiliki validitas kurikulum yang kurang valid dibandingkan dengan penilaian kelas.

18. Mana dari pernyataan berikut yang memberikan informasi paling reliabel bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap kinerja siswa?

a. Skor dari tes yang berisi dua atau tiga soal esai yang berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran.
b. Skor dari tes pilihan ganda dengan 20 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu.
c. Tanggapan lisan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan selama pembelajaran.
d. Nilai harian yang menunjukkan kualitas partisipasi di dalam kelas selama pembelajaran.

19. Seorang guru memberikan tiga tes selama masa penilaian. Ia memberikan bobot yang sama untuk ketiga tes tersebut. Tujuannya adalah meranking siswa berdasarkan prestasinya. Untuk melakukan hal ini, manakah berikut ini yang harus disetarakan?
    a. Jumlah butir soal
    b. Jumlah siswa dalam tes
    c. Skor rata-rata
    d. Variasi (kisaran) skor

20. Ketika orang tua siswa meminta guru untuk menjelaskan dasar pemberian nilai anaknya, guru harus....
    a. menjelaskan bahwa nilai diberikan secara adil berdasarkan kinerja siswa dan faktor-faktor terkait lainnya
    b. menanyakan kembali kepada orang tua apa yang menurut mereka harus dijadikan dasar dalam penilaian
    c. menjelaskan dengan rinci bagaimana nilai ditentukan dan menunjukkan contoh kinerja siswa kepada orang tuanya
    d. menunjukkan bahwa skala penilaian diatur oleh dewan sekolah dan guru tidak memiliki kendali terhadap hal itu

21. Manakah praktik-praktik penilaian berikut yang hasilnya paling TIDAK MENCERMINKAN prestasi siswa?
    a. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR-nya; namun, guru hanya menilai butir soal bernomor ganjil saja.
    b. Guru menggunakan kuis mingguan dan tiga tes utama untuk melakukan penilaian di kelas.
    c. Guru mengizinkan siswa untuk mengulang tugasnya beberapa kali jika mereka belum mampu mencapai skor minimal.
    d. Guru mengurangi 5 poin dari nilai ujian siswa untuk perilaku yang menyimpang.

22. Selama masa penilaian, guru tidak menilai pekerjaan rumah siswa dan hanya memberikan satu tes. Nilai akhir semester siswa hanya berdasarkan pada tes tersebut. Manakah dari hal berikut yang merupakan KRITIK UTAMA tentang cara penilaian tersebut?
    a. Siswa mungkin berkinerja lebih baik saat mengerjakan tugas mingguan.

b. **Keputusan pemberian nilai harus didasarkan pada lebih dari satu informasi.**
c. Fokus dalam tes belum meliputi keseluruhan konten kurikulum.
d. Tidak ada kritik yang signifikan terhadap metode pelaksanaan tes.

23. Dalam pertemuan rutin dengan orang tua siswa, guru menyampaikan bahwa kemampuan Bahasa Inggris dalam suatu penilaian di sekolah menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dalam keterampilan membaca daripada keterampilan menulis. Ini mungkin berarti bahwa….
    a. skor siswa pada tes keterampilan membaca Bahasa Inggris di bawah rata-rata
    b. siswa tersebut sangat baik dalam membaca dan sangat lemah dalam menulis
    c. **skor membaca dan menulis siswa berada dalam kategori nilai yang berbeda**
    d. tes keterampilan membaca lebih valid mengukur kemampuan Bahasa Inggris

24. Sebuah sekolah melaksanakan perbaikan terhadap program pengembangan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan penyebab perbedaan kemampuan siswa. Berikut adalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan penyebab perbedaan tersebut, KECUALI....
    a. jumlah siswa
    b. status sosial ekonomi siswa
    c. **ras / etnis siswa**
    d. pengetahuan awal siswa

25. Berikut ini ditampilkan data hasil tes siswa kelas enam setelah mengikuti ulangan akhir semester (UAS) Pelajaran Bahasa Inggris di sekolahnya.

Aspek penilaian	Nilai
Kosa kata	7
Tata bahasa	7
Membaca pemahaman	7

Yang mana dari yang berikut ini adalah interpretasi yang valid dari nilai UAS tersebut?
    a. Siswa menjawab dengan benar jumlah soal yang sama dari butir - butir tes UAS
    b. Skor tes siswa ekuivalen dengan kinerja tes anak kelas tujuh
    c. **Siswa memiliki presentase ranking (*percentile rank)* yang sama pada ketiga aspek penilaian**
    d. Siswa mendapat nilai di atas rata-rata untuk masing-masing aspek penilaian

26. Pak Toni melakukan penilaian Bahasa Inggris siswanya lebih banyak dari PR dan tes. Sadangkan Pak Agus melakukan penilaian siswanya lebih banyak dari hasil pengamatan terhadap siswa selama pelajaran berlangsung. Perbedaan utama dari kedua strategi asesmen yang diterapkan kedua guru adalah….
    a. asesmen formal dan informal
    b. asesmen kinerja dan asesmen tradisional
    c. asesmen baku dan asesmen tidak baku
    d. asesmen sumatif dan formatif

27. Dalam penilaian kemampuan Bahasa Inggris siswa, sudah selayaknya prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Persyaratan semacam itu dikenal sebagai prinsip penilaian yang ….
    a. sistematis
    b. akuntabel
    c. terbuka
    d. terpadu

28. Seorang guru Bahasa Inggris ingin siswanya mengatahui hasil tes mereka secepatnya. Beliau mengatakan kepada para siswa bahwa lembar jawaban yang sudah diperiksa akan diletakkan di atas kursi di luar ruangannya pada jam pulang sekolah dan siswa dapat mengambilnya. Apa yang keliru mengenai tindakan guru tersebut?
    a. Siswa dapat melihat hasil tes temannya yang menyebabkan pelanggaran terhadap hak privasi siswa.
    b. Siswa harus menunggu sampai akhir sekolah, sehingga tindakan itu tidak adil bagi siswa yang harus segera pulang.
    c. Guru terburu-buru melakukan penilaian sehingga mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan khusus.
    d. Siswa yang tidak hadir saat tes akan mendapat keuntungan yang tidak adil, karena Tindakan guru itu memungkinkan siswa tersebut menyotek.

29. Dalam sebuah tes Bahasa Inggris, guru mencatat bahwa beberapa siswa tidak dapat menjawab soal dalam tes tersebut. Tindakan guru yang dianggap etis sesuai dengan situasi tersebut adalah….
    a. Guru memberikan nilai tambahan untuk Tono (siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata) tanpa memberikan remidi.
    b. Guru mengisi lembar jawaban dengan cara seperti apa yang biasanya dilakukan oleh Faisal karena Faisal dalam kondisi tidak sehat saat mengikuti tes.
    c. Guru mengumpulkan lembar jawaban seperti apa adanya, meskipun dia tahu bahwa Rini mungkin akan mendapat nilai yang lebih tinggi dari pada kemampuannya.

d. Guru memperbaiki jawaban pada lembar jawaban Adi sehingga dia dapat mencapai skor rata-rata.

30. Seorang guru Bahasa Inggris merasa prihatin jika pada saat ujian nasional siswanya tidak dapat memperoleh nilai Bahasa Inggris yang bagus. Suatu saat guru mendapatkan salinan lembar soal ujian Bahasa Inggris yang akan digunakan saat ujian nasional berlangsung. Guru tersebut melakukan setiap hal dibawah ini untuk meningkatkan nilai siswa. Tindakan yang manakah yang tergolong TIDAK etis?
    a. Mengajarkan siswa strategi mengerjakan soal pilihan ganda, termasuk bagaimana menggunakan lembar jawaban.
    b. Memberikan berbagai contoh soal alternatif yang mirip dengan butir-butir tes yang terdapat pada salinan tes ujian nasional.
    c. Merencanakan suatu pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep yang tercakup pada salinan tes ujian nasional.
    d. Mengambil beberapa butir soal dari salinan tes ujian tnasional tersebut untuk dibahas bersama.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Appendix 03. Result of questionnaire

Ans	C	B	B	B	C	B	C	C	D	C	A	D	C	C	C	B	D	B	C	C	C	B	C	C	C	A	C	A	C	D
No	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**
1	C	D	D	C	A	B	A	C	D	D	C	C	A	C	D	D	C	B	B	C	D	A	B	B	C	D	A	D	C	D
2	C	D	D	C	D	B	B	C	D	C	A	D	C	C	C	C	D	C	C	A	A	B	C	C	C	A	C	D	C	D
3	B	A	D	C	D	B	C	C	D	D	A	D	C	A	C	A	C	A	C	C	A	A	D	B	A	D	A	D	B	C
4	C	D	D	B	C	A	A	C	D	C	B	C	C	C	C	A	B	D	D	C	A	B	C	C	C	B	A	D	C	A
5	C	A	C	B	D	B	A	C	C	C	A	D	A	C	C	B	C	C	C	A	C	B	B	C	C	D	A	C	C	D
6	C	A	C	B	D	C	A	C	D	C	A	D	C	C	C	C	C	D	D	A	D	B	C	A	C	D	C	D	C	D
7	C	A	B	B	A	B	A	A	A	C	A	C	B	B	B	D	B	B	C	C	A	C	C	C	C	A	D	A	A	B
8	C	A	D	C	D	B	D	C	C	C	A	D	D	C	C	A	C	D	D	A	C	B	C	A	C	D	A	C	A	D
9	C	D	B	C	C	B	A	C	D	B	B	A	C	D	C	B	D	C	A	A	A	B	B	B	D	B	A	A	C	D
10	B	D	D	B	D	A	A	C	B	C	A	B	B	A	C	A	B	D	C	A	A	B	B	D	C	B	A	D	C	D
11	C	D	B	C	C	A	A	C	C	C	A	D	C	C	C	B	A	C	C	A	A	B	B	C	B	D	B	D	C	D
12	C	D	C	B	C	B	B	C	D	C	A	D	C	C	C	A	D	A	A	A	A	A	B	C	C	C	D	C	C	D
13	C	B	B	C	D	B	A	C	D	C	B	D	C	A	C	A	D	D	D	C	A	B	B	A	C	C	C	D	B	D
14	C	D	C	A	C	B	A	C	D	D	A	B	C	A	C	A	C	B	C	C	D	B	B	C	C	D	A	A	C	C
15	C	A	B	C	C	B	C	D	D	B	B	D	C	C	D	C	C	D	A	C	D	B	B	B	A	A	C	C	C	D
16	C	A	B	B	A	B	A	C	C	A	A	D	A	C	C	C	C	B	C	A	B	B	B	B	D	C	B	C	B	A
17	C	A	B	C	C	A	A	B	A	C	A	D	B	B	C	C	D	B	C	A	A	A	A	B	C	A	B	D	A	C
18	C	C	D	C	C	B	A	B	D	B	A	D	C	C	D	C	C	D	A	A	A	B	A	C	C	D	C	D	B	D
19	C	D	D	C	C	B	A	A	D	C	A	D	C	C	C	A	C	B	A	C	A	C	B	C	C	C	C	C	C	D
20	C	D	D	B	D	A	D	B	D	C	A	D	A	C	D	A	C	C	D	C	A	C	C	C	A	C	B	A	C	A
21	C	A	B	C	A	C	A	B	B	D	A	B	A	B	D	D	C	A	C	A	B	A	D	C	D	A	A	D	C	C
22	C	D	C	C	C	A	A	C	A	C	A	D	D	C	C	B	C	C	D	A	D	B	C	C	C	B	D	A	C	D

23	C	B	D	C	C	B	C	A	C	C	B	D	C	C	C	A	D	D	C	A	A	C	B	C	C	B	B	C	C	D
24	C	A	B	C	C	C	A	D	C	B	A	D	A	C	D	B	B	C	C	A	B	A	B	B	D	A	C	C	B	D
25	C	D	B	C	C	C	D	C	D	C	A	D	C	C	D	A	D	C	A	C	D	C	C	D	D	A	A	B	B	D
26	C	A	C	B	C	B	A	C	D	C	A	D	C	A	C	A	B	D	D	A	A	B	B	C	D	A	A	D	C	D
27	C	D	D	C	C	B	A	C	D	C	A	D	A	C	C	A	C	A	C	A	A	B	C	C	C	C	A	A	C	D
28	C	D	D	B	D	B	A	B	D	C	B	D	C	C	C	B	D	A	D	C	A	B	B	A	C	B	B	C	C	D
29	C	A	B	B	C	B	A	C	D	C	A	D	A	C	C	A	B	C	C	C	A	A	C	C	C	D	C	D	C	D
30	C	A	D	C	D	B	A	D	A	C	B	D	C	C	C	C	C	B	C	C	C	C	B	C	C	C	D	C	C	C
31	C	D	B	B	C	B	A	C	D	C	A	B	C	A	C	B	C	B	A	C	B	B	C	D	A	B	B	A	C	A
32	C	D	D	B	D	A	A	A	D	C	A	D	C	C	C	A	B	C	A	C	A	A	B	A	C	C	C	C	C	D
33	C	B	C	B	C	B	A	C	D	B	A	D	C	C	C	B	D	A	D	A	A	C	B	A	C	C	B	C	A	D
34	B	B	D	C	C	B	A	C	D	C	B	D	A	C	C	B	D	D	C	A	A	B	C	C	C	B	C	C	C	D
35	C	A	D	C	B	B	A	C	D	C	B	D	C	C	C	A	D	D	A	A	A	B	C	C	C	A	C	A	B	D
36	C	A	D	B	C	B	A	B	D	C	B	A	B	B	C	B	B	B	C	A	B	B	D	C	C	D	A	A	C	D
37	C	D	D	B	D	B	A	B	C	B	B	D	A	C	C	A	B	D	D	C	A	B	C	C	C	C	C	A	C	D
38	C	A	D	A	A	B	B	C	D	B	A	D	C	C	C	B	C	C	C	C	A	B	B	B	A	B	C	D	C	D
39	C	B	C	C	B	A	C	B	D	A	A	D	C	C	C	B	C	C	C	C	A	B	B	B	A	B	C	D	C	D
40	C	A	D	B	D	A	C	D	C	C	A	D	C	C	C	A	B	D	A	C	A	B	B	C	C	C	C	D	C	D
41	C	A	D	B	D	B	A	C	A	C	A	D	C	C	C	A	D	D	C	C	A	C	C	A	D	C	C	C	C	D
42	C	B	B	A	C	B	A	C	D	C	A	D	A	A	D	B	C	D	C	C	D	B	B	A	C	C	C	D	C	D
43	B	D	D	C	C	A	C	B	D	B	A	D	A	A	C	A	C	D	D	A	B	B	B	D	C	A	A	A	A	D

Ans	C	B	B	B	C	B	C	C	D	C	A	D	C	C	C	B	D	B	C	C	C	B	C	C	C	A	C	A	C	D	TOTAL	KATEGORI
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	10	Poor
2	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	Good
3	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	Poor
4	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	15	Fair
5	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	17	Fair
6	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	16	Fair
7	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	14	Fair
8	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	13	Fair
9	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	14	Fair
10	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	10	Poor
11	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	16	Fair
12	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	17	Fair
13	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	16	Fair
14	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	16	Fair
15	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	15	Fair
16	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12	Poor
17	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	12	Poor
18	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	13	Fair
19	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	17	Fair
20	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	12	Poor
21	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	7	Very Poor
22	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	16	Fair
23	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	16	Fair

24	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	11	Poor
25	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	15	Fair
26	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	16	Fair
27	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18	Good
28	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	16	Fair
29	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	20	Good
30	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	14	Fair
31	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	18	Good
32	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	14	Fair
33	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	16	Fair
34	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	19	Good
35	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	Good
36	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	16	Fair
37	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	Fair
38	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	16	Fair
39	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	16	Fair
40	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	16	Fair
41	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	17	Fair
42	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	18	Good
43	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	11	Poor

Appendix 04. Blueprint of interview guide

Blueprint of Interview Guide (Original)

Dimension	Indicators	Items	Number of items
Professional Development, including assessment training, certification influences teachers' assessment literacy and practices, in which teachers who have adequate training or certification perceive themselves as more capable of implementing assessment (Said H., 2013; Alkharusi, 2011)	**Professional development experience** includes teachers' involvement in assessment training or certification in a particular period.	1) Apakah anda pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen? 2) Kapan terakhir kali mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen? 3) Dalam kurun waktu 1 tahun, berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?	1, 2, 3,
	Professional development materials include assessment training's ideal knowledge practice.	1) Materi/pembaharuan ilmu/praktek apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen tersebut?	4

	Professional development significance includes the significant difference felt by teachers before and after having assessment training and certification.	1) Apakah ada perbedaan yang signifikan yang anda rasakan dalam melaksanakan asesmen setelah anda mengikuti seminar/workshop/training berkaitan dengan asesmen?	5
Professional Experience includes teachers' teaching experience, grades/level taught by teachers, obstacles in assessment practices, and teachers' knowledge of assessment principles. The more experienced teachers tend to be skillful and have better assessment practices (Zolfaghari & Ashraf, 2015; Chalachew & Terefe, 2020; Muhammad et al., 2020)	**Teaching experience** includes grade/level taught by teachers and assessment practices done by teachers based on particular assessment principles.	1) Berapa lama anda sudah mengajar? 2) Pada jenjang apa sajakah anda mengajar? 3) Apakan institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen? 4) Apakah anda mengetahui prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen? 5) Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip-prinsip yang ada?	6, 7, 8, 9, 10
	Teaching difficulties found by teachers in classroom assessment practices.	1) Apa sajakah kesulitan yang anda temui dalam penerapan praktik asesmen?	11
Institutional Support includes how institutions treat teachers to maximize their capabilities in assessment practices through	This factor includes **institutional support** of assessment training/certification	1) Apakah sekolah/institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri	12, 13, 14

assessment training provision/certification, giving rewards to teachers' performance, and material given during learning in university. Institutional condition and support are one of the most essential reported factors of teachers' assessment intention and practices (Yan et al., 2021)	provision, teachers' rewards, and assessment-related material given in university.	khususnya mengenai seminar/workshop asesmen? 2) Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen? 3) Apakah ketika anda kuliah dikenalkan dengan proses asesmen dalam mengajar?	
Total Items			**14**

Blueprint of Interview Guide (Revised)

Dimension	Indicators	Items	Number of items
Professional Development, including assessment training, certification influences teachers' assessment literacy and practices, in which teachers who have adequate training or certification perceive themselves as more capable of implementing assessment (Said H., 2013; Alkharusi, 2011)	**Professional development experience** includes teachers' involvement in assessment training or certification in a particular period.	1) Apakah anda pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen? 2) Kapan terakhir kali mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen? 3) Dalam kurun waktu 1 tahun, berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen? 4) Bagaimana pengalaman selama training tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan penilaian?	1, 2, 3, 4
	Professional development materials include assessment training's ideal knowledge practice.	1) Materi/pembaharuan ilmu/praktek apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen tersebut? 2) Bagaimana Anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian?	5, 6

	Professional development significance includes the significant difference felt by teachers before and after having assessment training and certification.	1) Apakah ada perbedaan yang signifikan yang anda rasakan dalam melaksanakan asesmen setelah anda mengikuti seminar/workshop/training berkaitan dengan asesmen?	7
Professional Experience includes teachers' teaching experience, grades/level taught by teachers, obstacles in assessment practices, and teachers' knowledge of assessment principles. The more experienced teachers tend to be skillful and have better assessment practices (Zolfaghari & Ashraf, 2015; Chalachew & Terefe, 2020; Muhammad et al., 2020)	**Teaching experience** includes grade/level taught by teachers and assessment practices done by teachers based on particular assessment principles.	1) Berapa lama anda sudah mengajar? 2) Pada jenjang apa sajakah anda mengajar? 3) Apakan institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen? 4) Apakah anda mengetahui prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen? 5) Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip-prinsip yang ada?	8, 9, 10 11, 12
	Teaching difficulties found by teachers in classroom assessment practices.	1) Apa sajakah kesulitan yang anda temui dalam penerapan praktik asesmen?	13
Institutional Support includes how institutions treat teachers to maximize their capabilities in assessment practices through	This factor includes **institutional support** of assessment training/certification	1) Apakah sekolah/institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri	14, 15, 16

assessment training provision/certification, giving rewards to teachers' performance, and material given during learning in university. Institutional condition and support are one of the most essential reported factors of teachers' assessment intention and practices (Yan et al., 2021)	provision, teachers' rewards, and assessment-related material given in university.	khususnya mengenai seminar/workshop asesmen? 2) Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen? 3) Apakah ketika anda kuliah dikenalkan dengan proses asesmen dalam mengajar?	
Total Items			**16**

Appendix 05. Result of interview

Teacher Code	:	T1
Education	:	Bachelor's Degree
Teaching Experience	:	30 years
Level of TAL	:	Fair
Interview	:	Made Rahayu Sai Maheswara (R)
Time of Interviewing	:	February 1, 2022 (9.50 P.M.) April 18, 2022 (9.26 P.M.)
Media	:	WhatsApp Chat and Call

Pseudonyms	Transcribe	Idea
R :	**Apakah Ibu pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?**	Professional Development
T1 :	Pernah	Professional Development
R :	**Kapan terakhir kali mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?**	Professional Development
T1 :	Setiap bulan juni / juli	Professional Development
R :	**Dalam kurun waktu 1 tahun, berapa kali Ibu mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?**	Professional Development
T1 :	dua kali kadang satu kali	Professional Development
R :	**Bagaimana pengalaman selama training tersebut dapat membantu Ibu dalam melaksanakan penilaian?**	Professional Development

T1	:	sangat membantu dlm melaksanakan penilaian karena untuk membantu kompetensi siswa	Professional Development
R	:	**Materi/pembaharuan ilmu/praktek apa saja yang telah Ibu dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen tersebut?**	Professional Development
T1	:	materi diberikan sesuai kd	Professional Development
R	:	**Bagaimana Ibu menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian?**	Professional Development
T1	:	diterapkan pada saat proses pembelajaran di sekolah	Professional Development
R	:	**Berapa lama Ibu sudah mengajar?**	Professional Experience
T1	:	30 mau pensiun tahun ini	Professional Experience
R	:	**Pada jenjang apa sajakah Ibu mengajar?**	Professional Experience
T1	:	SLTP/SMP kls 7 dan 8	Professional Experience
R	:	**Apa sajakah kesulitan yang Ibu temui dalam penerapan praktik asesmen?**	Assesment Practice
T1	:	Kemampuan masing masing siswa berbeda - beda.	Assesment Practice
R	:	**Kalau boleh tau pelatihan tentang asesmen biasanya diberikan oleh lembaga apa bu?**	Professional Experience
T1	:	Karena pandemi diadakan disekolah di buka dan ditutup kabid dikdasmen	Professional Experience
R	:	**Jika kita ambil contoh dalam speaking skills, bagaimana cara Ibu menilai speaking skills siswa? apakah siswa diberikan teks lalu menghafal atau Ibu hanya menentukan topik tertentu siswa bebas membuat teksnya?**	Assesment Practice
T1	:	Ya .. diberikan teks kemudian suruh dipahami dan ditanya topik teks itu mengenai apa? Kadang penilaian speaking skill tidak selalu pakai teks tapi lewat questions kalau dia mau menjawab dan bahkan benar berarti speaking skillny udah ok	Assesment Practice
R	:	**Kalau boleh tau, biasanya bagaimana cara Ms menilai writing skills siswa? Apakah Ms membuat rubrik penilaian?**	Assesment Practice
T1	:	Yaa. Tulisan kalau benar rapi sangat bagus. Salah tapi rapi.	Assesment Practice
R	:	**Saya juga ingin bertanya, biasanya jika siswa ulangan memakai soal pilihan ganda, kemudian ada soal yang hanya sedikit siswa menjawab benar. Apakah Ibu akan membahas soal tersebut lagi bersama siswa?**	Assesment Practice

T1	:	Pakai remidi aja	Assesment Practice
R	:	**Sepertinya ini pertanyaan terakhir saya. Jika siswa mendapatkan nilai di bawah KKM biasanya bagaimana cara Ibu memberikan kesempatan kepada mereka untuk perbaikan nilai?**	Assesment Practice
T1	:	Dikasi remidi aja	Assesment Practice
R	:	**Apakah Ibu pernah mendengar istilah reliabel?**	Item no. 2 Item no. 7
T1	:	Pernah ya tentu saja pernah.	Item no. 2 Item no. 7
R	:	**Jika pernah, apa yang Ibu ketahui mengenai reliabilitas?**	Item no. 2 Item no. 7
T1	:	Meninjau kembali	Item no. 2 Item no. 7
R	:	**Apakah Ibu dapat menjelaskan saat bagaimana suatu tes dikatakan reliabel?**	Item no. 2 Item no. 7
T1	:	Kalau siswanya bisa menjawab tetapi ada juga yang tidak bisa. Kalau semua soal bisa dijawab berarti soal tersebut terlalu mudah. Itu tidak bagus juga. Soal harus bervariasi harus ada mudah, ada sulit, dan ada juga soal sedang. Dengan presentase 50% soal sedang, 25% soal mudah, dan 25% soal sulit.	Item no. 2 Item no. 7
R	:	**Jika soal tersebut tidak reliabel, bagaimana cara Ibu untuk meningkatkan reliabilitas tes tersebut?**	Item no. 2 Item no. 7
T1	:	Kalau tidak reliabel, gimana ya. Diulang ya. Siswa akan diminta untuk mengulang atau bisa diberikan pengayaan. Pengayaan itu semua siswa dalam satu kelas termasuk yang sudah mengerti dan belum mengerti mendapatkan materi yang sama. Dijelaskan lagi materi yang sama (diulang).	
R	:	**Apakah Ibu pernah meminta bantuan siswa untuk memeriksa hasil ulangan harian atau sejenisnya?**	Item no. 28
T1	:	Iya pernah.	Item no. 28

R	:	**Lalu apakah siswa berpartisipasi dalam pembacaan nilai ulangan harian tersebut?**	Item no. 28
T1	:	Pasti berpartisipasi. Namanya saling isi mengisi. Soal ulangan harian diperiksa bersama dan dibahas bersama sambil memberi tahu mana yang sulit. Nilai ulangan harian juga dibacakan biar siswa melihat berapa nilai yang diperoleh dan hasil belajarnya.	Item no. 28
R	:	**Jika ada siswa yang tidak mengikuti tes pada jadwal yang ditentukan, apakah Ibu akan menggunakan soal yang sama untuk mengetes siswa tersebut?**	Item no. 28
T1	:	Terkadang pakai ulangan yang sama. Terkadang pakai soal di buku LKS.	Item no. 28
R	:	**Apakah itu pernah mendengar istilah validitas?**	Item no. 3 Item no. 16
T1	:	Pernah	Item no. 3 Item no. 16
R	:	**Apa yang Ibu pahami mengenai validitas penilaian?**	Item no. 3 Item no. 16
T1	:	Semua soal itu memang harus valid. Kalau tidak valid tidak bisa dipakai menilai. Kalau menurut Rahayu bagaimana?	Item no. 3 Item no. 16
R	:	**Kapan suatu penilaian dikatakan valid?**	Item no. 3 Item no. 16
T1	:	Kalau dia bisa menjawab udah valid dah itu. Tapi kalau tidak bisa ya termasuk sulit baginya.	Item no. 3 Item no. 16
R	:	**Apakah menurut Ibu kita oleh menggunakan kriteria penilaian yang sama antara menilai kelas dengan jenjang yang berbeda?**	Item no. 16
T1	:	Kriteria pasti sama antara setiap skills. Tidak membedakan itu kelas 7/8/9. Misalnya kalau speaking kan semuanya sama juga menilai pronounciationnya.Terus kalau kelas 7 cara membacanya belum setau kelas 9.	Item no. 16
R	:	**Manakah strategi penilaian yang paling bisa diandalkan (reliabel) untuk mengukur kinerja siswa antara soal esai, soal pilihan ganda, tanggapan lisan atau partisipasi siswa?**	Item no. 18

T1 :	Tapi kalau lisan untuk mengetes dia bisa kan kita pakai sehari-hari. “oh ini bisa” / “oh ini belum bisa” tes lisan itu dipakai untuk mengetes kemampuan sehari-hari. Kebanyakan siswa menyukai pilihan ganda karena dia sudah tahu dan bisa memilih. Tapi kebanyakan kalau diberikan esai dan dia sudah ngerti pasti nilainya bagus. Padahal itu untuk mengetes kemampuan (IQnya). Kalau dia sudah bisa pasti nilainya bagus. Tapi kebanyakan tidak suka penilaian partisipasi siswa. Kalau dia bisa jawab ya dia suka menjawab. Ibu lebih percaya siswa itu mampu kalau dia bisa menjawab soal esai atau dia aktif selama proses pembelajaran.	Item no. 18

Teacher Code	:	T2
Education	:	Bachelor's Degree
Teaching Experience	:	26 years
Level of TAL	:	Fair
Interview	:	Made Rahayu Sai Maheswara (R)
Time of Interviewing	:	February 8, 2022 (8.00 P.M.) April 21, 2022 (7 P.M.)
Media	:	WhatsApp Call

Pseudonyms	Transcribe	Idea
R :	**Apakah Ibu pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?**	Professional Development
T2 :	Tidak. Workshop ibu biasanya nggak asesmen (tapi) tentang kenaikan pangkat, kemudian metode pembelajaran. Kalau asesmen sih selama ini belum pernah ibu ikut ya	Professional Development
R :	**Kalau workshop tentang metode pembelajaran itu biasanya isi metode penilaiannya ya Bu?**	Professional Development
T2 :	Ada biasanya tapi biasanya kita sih kebanyakan pelatihan itu yaa kayak model/metode apa atau strateginya kemudian skills apa yang kita mau nilai. Kayak speaking yang seperti itu.	Professional Development
R :	Asesmen itu penilaian kan?	-
T2 :	**Iya Ibu**	-
R :	**Bagaimana cara Ibu menilai siswa? Apakah menggunakan rubrik atau bagaimana?**	Assesment Practice
T2 :	Gini kalau saya liat dulu. Kalau kita mau ngetest speaking, misalnya kelas 1 ya. Kan ada materi introduction nanti ibu suruh dia buat video gitu seperti video introduction. Kemudian untuk dikelas, saya suruh dia ke depan. Kita lihat dari dia caranya apakah dia	Assesment Practice

	fluent, apakah vocabnya dikit. Kan ada murid lama gitu misalnya My name is …. masih berpikir dan dia kadang salah katanya. Dari sana aja kita sudah kadang "Oh murid ini kemampuannya segitu." Kemudian untuk penilaian itu biasanya saya liat juga keaktifannya Karena kan ada juga murid yang males jadi kita lihat, misalnya saya kasih pertanyaan kemudian dia ke depan Nah itu merupakan nilai plus berarti dia memang memahami kemudian mengerti. Kalau kita kasih pertanyaan dia jawab kan itu berarti dia ngerti apa yang kita sampaikan.	
R :	**Kalau menilai fluent atau tidaknya apakah ada rentang nilai atau dikira-kira saja?**	Assesment Practice
T2 :	Kalau untuk menilai vocabnya itu ya, suruh mereka membuat kayak writing gitu. Kadang kalau ibu pakai reading, dia baca dulu kemudian kita kasih dia pertanyaan per paragraf. Nah kalau vocab anak itu bagus, maka misalnya kita bahas paragraf 1 dulu kemudian ibu kasi pertanyaan dengan word questions itu. Kalau anak itu vocabnya, dia mengerti pertanyaan saya, nah itu kita udah ngerti "Oh anak itu vocabnya bagus." Seperti itu sih. Kemudian kadang ibu ngecek dari writing. Misalnya kita suruh dia menceritakan salah satu obyek wisata di Bali. Kita suruh dia menceritakan nama obyek wisata, lokasinya dimana. Itu bisa kita liat kosa katanya kan. Kalau dia pakai monoton itu itu aja. Kemudian grammarnya juga tidak bagus. Itu sudah keliatan bahwa murid ini memang kurang. Kalau murid pintar yang kosa katanya bagus maka dia bisa membuat 2 paragraf. Kalau murid yang kurang, 1 paragraf udah mentok.	Assesment Practice
R :	**Berapa skor paling tinggi paling rendah?**	Assesment Practice
T2 :	90 paling tinggi untuk yang paling perfect. Grammarnya bagus. Speaking, reading, writing dan listeningnya bagus Ibu berani kasi 90 diraport. Tapi kalau salah satu skillsnya tidak bagus ya Cuma 85. Dan terendah 60. Kalau pasif sekali kita kasih 50 dengan pengayaan/latihan untuk meningkatkan nilainya.	Assesment Practice
R :	**Selain di SMK apakah ada mengajar di jenjang lain?**	Professional Experience
T2 :	Dulu pernah mengajar SD, SMP dan SMA sewaktu mahasiswa. Ibu juga mengajar les dan mahasiswa. Ibu banyak pengalaman mengajar. Sudah mengajar selama 25 tahun.	Professional Experience
R :	**Apakah ibu mengetahui prinsip asesmen?**	Item no. 27

T2	:	Ibu belum pernah dapat materi itu di workshop. Kalau masalah asesmen atau validitas itu ibu tidak mengerti karena ibu menilai siswa itu dari sikap di kelas, kerajinannya, kita beri kesempatan untuk jadi volunteer di kelas. Ibu tidak pernah pakai validitas. Tapi Ibu tidak kasi nilai hanya dari ulangan saja. Ibu menilai dari ulangan harian, ulangan umum, aktif di kelas, absen, dan tingkah laku.	Item no. 27
R	:	**Apakah ada kesulitan dalam penilaian?**	Professional Experience
T2	:	Kalau kesulitan tidak terlalu ada karena saya menilai dari keempat skills yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Ibu juga mengajar dengan media Quipper. Di quipper ada listening, grammar, reading. Di quipper disediakan soal, siswa menjawab dan nilainya keluar sesuai dengan materi. Materi sudah ada di quipper bisa berupa video atau materi saja. Jadi mereka baca dan jawab soal. Ada latihan soal dan pembahasannya.	Professional Experience
R	:	**Apakah ibu mendapat materi tentang asesmen di kuliah?**	Institusional Support
T2	:	Ada dikasi tapi Ibu lebih paham praktek. Sudah tidak ingat teori waktu kuliah.	Institusional Support
R	:	**Apakah sekolah aktif memberikan informasi mengenai seminar/workshop?**	Institusional Support
T2	:	Iya. SIMPKB. Ada MGMP. Di sana ada banyak tawaran pelatihan secara online sekarang. Kadang ada juga yang dari dinas pendidikan atau pendidikan provinsi yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Kadang juga ada di facebook atau Instagram, keaktifan guru saja.	Institusional Support
R	:	**Kalau dari sekolah ada reward?**	Institusional Support
T2	:	Tidak ada. Reward kami sebagai PNS didapat dari presiden namanya Satya Lencana. Kalau dari kepala sekolah tidak ada. Biasanya kalau dari sekolah hanya ucapan terima kasih kalau ada membimbing lomba.	Institusional Support
R	:	**Apakah Ibu melibatkan siswa dalam pemeriksaan ulangan harian atau tugas? Seperti melalukan pemeriksaan ulangan bersama dan melibatkan siswa dalam pembacaan hasil ulangan harian mereka**	Item no. 28
T2	:	Tidak pernah, ibu selalu periksa sendiri	Item no. 28
R	:	**Kemudian apakah Ibu pernah membahas hasil ulangan harian bersama siswa pada saat itu juga agar siswa mengerti kesalahan mereka?**	Item no. 28
T2	:	Jarang	Item no. 28

R	:	**Jika ada siswa yang tidak mengikuti tes pada jadwal yang ditentukan, apakah Ibu akan menggunakan soal yg sama atau membuat soal baru untuk mengetes siswa tersebut?**	Item no. 28
T2	:	Tidak karena ibu punya soal lain tapi topik nya sama	Item no. 28

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Teacher Code	:	T3
Education	:	Master's Degree
Teaching Experience	:	18 years
Level of TAL	:	Fair
Interview	:	Made Rahayu Sai Maheswara (R)
Time of Interviewing	:	February 1, 2022 (9.50 P.M.) April 26, 2022 (8 P.M.)
Media	:	WhatsApp Call

Pseudonyms	Transcribe	Idea
R :	Om Swastyastu, selamat malam Ms. Apa kabar?	-
T3 :	Selamat malam, baik	-
R :	Iya Ms, saya mau interview Ms tentang asesmen boleh saya mulai ya Ms?	-
T3 :	Iya sebisa Ms ya	-
R :	**Dimensi yang pertama itu professional developmen. Apakah Ms pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?**	Professional Development
T3 :	Kalau khusus tentang asesmen sih enggak cuma kemarin ada beberapa ikut… apa namanya itu, dihimbau untuk AKM itu kan. Untuk khusus asesmen itu tidak ada.	Professional Development
R :	**Berarti ada perwakilannya gitu ya Ms?**	Professional Development
T3 :	Iya ada perwakilannya. Yang rutin itu kita tiap tahun itu workshop kurikulumnya. Kalau khusus untuk asesmen itu enggak. Kurikulum itu mencakup juga penilaiannya	Professional Development
R :	**Oh gitu. Kalau dikurikulum itu dijelaskan pemakaian asesmennya?**	Professional Development
T3 :	Iya nanti dijelasin kita pakainya seperti apa misalnya sekarang model pertanyaannya HOT atau gimana.	Professional Development

R	:	**Berarti itu kapan terakhir kali?**	Professional Development
T3	:	Kita biasanya workshop sekitar bulan Juni. Setelah rapotan kan kita liburan tuh ya sekitar bulan Juli.	Professional Development
R	:	**Berarti setiap tahun ya Ms ya?**	Professional Development
T3	:	Iya setiap tahun itu rutin kita.	Professional Development
R	:	**Jadi kalau dikurikulum itu diberitahui juga tipe asesmennya juga dikasih tahu ya Ms ya?**	Professional Development
T3	:	Iya itu juga ditentukan kalau kurikulumnya yang kita pakai sekarang jenis/model asesmennya seperti apa itu kita dihimaulah.	Professional Development
R	:	**Kalau itu dari sekolah yang memberikan atau dari pemerintah Ms?**	Institusional Support
T3	:	Kita ambilnya dari pemerintahan dan kita nanti penerapannya lihat sikon di sekolah.	Institusional Support
R	:	**Berarti diadaptasi lagi ya Ms?**	Institusional Support
T3	:	Iya betul.	Institusional Support
R	:	**Nah selain itu kalau dari MGMP itu nggak ada ya Ms ya?**	Institusional Support
T3	:	Mestinya ada Rahayu. Disitu mestinya kita, kita, apa namanya…. Disitulah satu kata kita penilaiannya seperti apa tapi selama ini MGMPnya masih kurang, kalau dulu iya waktu di Kodya kita aktif. Semenjak ke provinsi belum pernah sama sekali kita itu ada pertemuan. Sama sekali belum pernah. Jadi agenda ehm… nggak hidup sekarang. Ada baru-baru ini dishare, kita baru-baru buat eee… Google Classroom tapi tidak aktif juga, hanya share-share gitu aja ya.	Institusional Support
R	:	**Mungkin karena cakupannya terlalu luas ya di provinsi ya**	Institusional Support
T3	:	Iya mungkin seperti itu kalau dulu kita cakupannya hanya kota Denpasar, masihlah ada beberapa kita ketemu. Bahas RPP, silabus apa yang dipakai. Semenjak tahun 2017 itu kita ke provinsi sama sekali tidak pernah ada workshop nggak pernah ada meeting. Agak adem ayem ini.	Institusional Support
R	:	**Berarti kalau misalnya kita flashback waktu masih kota Denpasar itu berarti workshop/training tentang asesmen itu pernah diadakan ya Ms ya?**	Professional Development

T3	:	Ee.. kalau khusus tentang asesmen itu enggak tapi secara umum kita bahasnya. Silabus ada beberapa KD misalnya, kita pakai level ini dst. Biar satu kata nanti kalau ada ujian atau apa biar satu katalah kita buat soalnya.	Professional Development
R	:	**Sama jenis soal dan level soalnya juga ya Ms?**	Professional Development
T3	:	Iya betul.	Professional Development
R	:	**Kalau misalnya dari materi yang diberikan dari workshop Kurikulum itu membantu atau tidak Ms dalam melaksanakan penilaian siswa?**	Professional Development
T3	:	Ee… sangat membantu dia Rahayu. Jadi kita tidak dw dw lah membuat aturan sendiri. Itu jadinya kita ada dasarnya, ada patokannya tidak terlalu melebar dan satu kata kita di sekolah, gitu.	Professional Development
R	:	**Berarti itu perbedaan yang signifikan juga ya Ms ya kalau tidak ada informasi itu jadi kita sendiri-sendiri.**	Professional Development
T3	:	Iya betul.	Professional Development
R	:	**Kalau di sekolah itu ada nggak menekankan praktik asesmen tertentu atau balik lagi ke guru?**	Institusional Support
T3	:	Ada beberapa jenis penilaian, ada portofotio seperti itu. Kayak test tulis, unjuk kerja kan gitu maksudnya. Nah itu dikembalikan ke gurunya sesuai dengan kompetisi dasar yang diajarkan sama gurunya. Jadi kalau dipatok ini tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang diambil gurunya nanti gak nyambung. Cuma intinya yang dinilai biar sesuailah dengan topik/materi/KDnya. Jenis penilaiannya dikasi sama sekolah, boleh mengambil penilaiaannya seperti unjuk kerja/tes tulis/yang lainnya asal sesuai dengan KD.	Institusional Support
R	:	**Saya mau tanya juga, kalau misalnya kita ambil contoh Speaking skills. Biasanya Ms menilai speaking itu dari mana?**	Assessment Practice
T3	:	Buat apapun itu, buat video atau saat dia praktek. Itu kita harus punya rubrik Rahayu. Apa unsur utama yang mau kita niai. Walaupun videonya bagus tapi ada unsur yang belum dia kena di sana itu kita bisa menilai seberapa dia mesti dapat, gitu.	Assessment Practice
R	:	**Berarti selama ini Ms pakai rubrik ya Ms?**	Assessment Practice

T3	:	Iya harus ada rubriknya. Misalkan kalau speaking ya Rahayu apa kira-kira itu, kayak pronounciationnya, vocabnya, grammar yang dia pakai seperti itu.	Assessment Practice
R	:	**Berarti Ms buat rubrik sendiri ya?**	Assessment Practice
T3	:	Itu sebenarnya rubrik entah rubrik keterampilan, tulis atau yang lainnya dulu kita harus satu kata di MGMP. *tertawa kecil*. Jadi Ms pakai selama ini jadi guru seperti apa itu disesuaikan dnegan guru-guru bahasa Inggris. Di sekolah kita juga ada MGMP tapi MGMP kecil. Disitu harus satu kata. Apa ada ide, kita sempurnakan itu disitu.	Assessment Practice
R	:	**Berarti MGMP di sekolah yang sama sama buat rubrik untuk acuan mengajar ya?**	Assessment Practice
T3	:	Iya.	Assessment Practice
R	:	**Apakah Ms mengetahui prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen?**	Item no. 27
T3	:	Ee… intinya kalau kita melaksanakan asesmen kita harus tahu seberapa pengetahuan dari siswa. Aspek yang perlu kita ketahui sebab kan dia ada pengetahuan, keterampilannya dia. Tapi diawal itu biasanya kalau Ms ngajar walaupun you pintar terampil kalau attitudenya tidak bagus dan tidak berkarakter ya susah. Dapet nilai KKM. Utama dia harus punya sikap yang bagus dulu baru kita ke pengetahuannya dan didukung oleh keterampilannya. Gitu aja biasanya sebagai patokan.	Item no. 27
R	:	**Pokoknya proses selama pembelajaran juga dinilai ya Ms ya?**	Assesment Practice
T3	:	Iya betul.	Assesment Practice
R	:	**Kalau Ms ada soal ABC terus ada soal yang ternyata setelah kita buat itu dikit siswa yang bisa jawab benar, itu soalnya akan Ms bahas lagi bersama siswa?**	Assesment Practice
T3	:	Iya itukan sebenarnya biar dia nggak salah berkelanjutan kita harus bahas lagi mestinya. Pada saat, misalkan nih pada saat sumatif, saat-saat remedial itu, pada saat itu mestinya kita bahas. Tapi selama ini karena si bu gurunya mau remedial tidak sempat bahas untuk semua. Jadi biasanya kita bahas setelah dapet nilai kalau ada waktu lagi nunggu rapotan ya ada beberapa anak-anak yang kritis ya disitu kita satu kata dengan anak-anak biar mereka nggak salah persepsi kedepannya. Itu harus sebenarnya dibahas lagi. Dari hasil tes siswa itu sebenarnya nilai untuk guru. Seberapa pemahamannya dia, seberapa guru berhasil membuat anaknya paham.	Assesment Practice

R :	**Sejauh ini pernah nggak Ms, Ms buat soal kan biasanya pasti diuji dulu ya Ms ya. Tapi ternyata waktu disebarkan beda hasilnya. Ternyata siswanya banyak yang kurang mengerti. Pernah tidak Ms seperti itu?**	Assesment Practice
T3 :	Pernah mungkin saat kita uji itu mereka itu pas… apa namanya itu…. Mereka kalau mengerjakan sama sama mungkin lebih bagus hasilnya, pasti diskusi mereka. Kalau sekarang mau jujur/kerja masing-masing, dan hasilnya tidak bagus berarti itu masih tergantung sama temannya. Dia sekedar saja itu. Nah makanya kadang pada saat tes terkadang nilai mereka tidak jauh beda kan kecuali benar-benar tempatnya dia sendiri atau waktunya berbeda baru bener-bener jujur hasilnya. Kalau masih satu kelas diadakan, walaupun dia paketnya A B itu sebenarnya Ms kurang yakin ya sama hasil asesmennya. Itu hasil kerja sama yang tinggi, ya kalau mau jujur itu ya sebenarnya selama Ms jadi guru nilai yang asli itu ya pada saat kita pertemuan. Disitu kita benar-benar lihat. Kalau saya tidak tergantung sekali dengan hasil sumatif. Mungkin hanya satu dua orang aja yang benar-benar mengerjakan.	Assesment Practice
R :	**Kalau kayak gitu gimana nilai sumatifnya?**	Assesment Practice
T3 :	Iya makanya terkadang Ms tidak share hasil sumatifnya. Yang saya lihat itu ini tidak pantas dapat nilai segitu. Makanya kalau bisa ya nilai harian itu yang paling jujur. Nah itu kalau sebelum pandemi. Nah yang jadi masalah penilaian sewaktu pandemi nggak bisa Ms liha ini benar-benar kerjanya dia. Kecuali kita curuh interview satu persatu, Cuma itu perlu interview yang panjang, itu saya butuh waktu berapa tahun. Nah itu kendalanya kalau pandemi, yang jawab siapa, yang mana bener-bener berkualitas. Itu kendala bagi saya sebagai pengajar.	Assesment Practice
R :	**Tapi Ms gimana caranya jadinya? Apa Ms kasi soal saja tetap?**	Assesment Practice
T3 :	Cara saya ya gini dari ini, kembali ke karakter/attitude jadinya walaupun pintar/tidak pintar tapi dia on time mengikuti secara disiplin. Itu yang saya kasih nilai +. Dia on time, absen on time, mengikuti daring on time, itu sudah pasti karakternya bagus meskipun kurang mampu. Kalau mengenai pengetahuan, keterampilan nah itu agak berat saya kalau nggak ketemu langsung sama siswanya.	Assesment Practice
R :	**Selain karena pandemi, selama ini apakah ada kesulitan lain?**	Assesment Practice

T3	:	Iya kalau jumlah siswa ya saking banyaknya mereka nggak bisa menangkap. Terkadang cuaca juga ya mereka tidak konsen. Kalau sudah sumpek atau panas, apa nggak didengar. Udah nyari kipas ke sana sini. Apalagi kipasnya Cuma mengarah ke satu dua orang saja. Nah, 1) kelas yang terlalu banyak itu pasti pembelajaran nggak maksimal, kemudian 2) cuaca, 3) fasilitas kalau tidak memadai atau terbatas gitu misalnya. Itu juga mempengaruhi. Perkembangan zaman saat ini. Kalau fasilitas sekolah itu-itu aja ya ketinggalan zaman. Anak-anak sekarang kan literasinya tidak hanya ke perpustakaan saja. Mereka sudah bisa searching ke sana ke mari kan, bisa e-book dllnya. Nah itu tingkat literasi kalau menurut saya sekarang sangat kurang. Mungkin zamannya Rahayu juga. Karena kita tidak dibiasakan. Tradisi tidak dibiasakan untuk membaca. Jadi membaca itu suatu beban bagi mereka. 4) perkembangan zaman juga sangat mempengaruhi.	Assesment Practice
R	:	**Tapi selama pandemi Ms ada nilai writing?**	Assesment Practice
T3	:	Ya ada, itu difoto dan ditulis tangan. Yang dinilai konten dan ketepatan waktunya dia. Terkadangkan banyak yang copy paste. Nah itu ketahuan. Dikira gurunya nggak meriksa.	
R	:	**Kalau dari sekolah aktif memberikan informasi mengenai perkembangan diri khususnya tentang asesmen?**	Institusional Support
T3	:	Selain kita cari tahu sendiri, biasanya kita saling info di MGMP kecil kita. Kalau dapet info dari MGMP pusat atau sekolah lainnya kita diskusikan di sana.	Institusional Support
R	:	**Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?**	Institusional Support
T3	:	Belum pernah ya. Mudah-mudahan ya nanti yaaaa.	Institusional Support
R	:	**Apakah Ms mengetahui jenis-jenis asesmen? Sebutkan.**	Item no. 26
T3	:	Ms lupa.	Item no. 26
R	:	**Apakah Ms mengetahui asesmen formal/informal? Dan perbedaanya.**	Item no. 26
T3	:	Apa ya itu.	Item no. 26
R	:	**Bagaimana itu asesmen formal/informal?**	Item no. 26
T3	:	Yang formal itu kalau ada tes ya.	Item no. 26

R	:	**Antara asesmen formal/informal manakah yang pernah atau paling sering Ms gunakan?**	Item no. 26
T3	:	Iya itu keduanya kita gunakan. Tapi yang paling sering Ms gunakan yang informal. Penilaian di kelas. Itu biasanya setiap meeting akan Ms lakukan entah lisan atau tulis.	Item no. 26
R	:	**Apakah Ms pernah mendengar istilah reliabel?**	Item no. 2 Item no. 7
T3	:	Pernah. Tapi Ms lupa	Item no. 2 Item no. 7
R	:	**Apakah Ms dapat menjelaskan saat bagaimana suatu tes dikatakan reliabel?**	Item no. 2 Item no. 7
T3	:	Saat apa ya. Ms tidak tahu. (setelah dijelaskan) Berarti dapat dipercaya ya.	Item no. 2 Item no. 7
R	:	**Jika soal tersebut tidak reliabel, bagaimana cara Ms untuk meningkatkan reliabilitas tes tersebut?**	Item no. 2 Item no. 7
T3	:	Biar hasil testnya bagus dan anak itu siap untuk menjawab harus ada kisi-kisi lebih baik. Buatlah kisi-kisi dulu jadi mereka akan kebayang apa fokusnya untuk dipelajari. Sudah mereka dapatkan atau belum. Sudah ada di KD/silabusnya atau belum. Biar tidak diluar itu kita kasi.	Item no. 2 Item no. 7
R	:	**Manakah strategi penilaian yang paling bisa diandalkan (reliabel) untuk mengukur kinerja siswa antara soal esai, soal pilihan ganda, tanggapan lisan atau partisipasi siswa?**	Item no. 18
T3	:	Dari kreativitasnya mereka karena biasanya Ms tidak sangat percaya hasil daripada tes. Itu kemungkinan hasil dari kerja sama. Kalau dari kreativitas mereka itu menandakan kemampuan mereka. Kalau dari hasil tes itu tidak menjamin sekali. Kecuali kalau mereka benar-benar mengerjakan tes itu sendiri. Bisa kita pakai. Kalau dikerjakan bersama-sama tidak bisa dibilang akurat hasilnya.	Item no. 18

	Kreativitas siswa itu bisa kita lihat dari unjuk kerja. Mereka presentasi, bisa mereka presentasikan sendiri. Itu benar-benar riil kemampuan siswa bisa kita nilai.	
R :	**Kita ambil satu contoh, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dan memmberikan solusi dari suatu permasalahan yang kita tawarkan. Kemudian siswa itu menjawab dan kita menilai. Apa yang biasanya Ms lakukan dari hasil penilaian tersebut?**	Item no. 4
T3 :	Hasil tersebut Ms pakai untuk tolak ukur nilai raport. Tidak hanya itu. Ada presentasenya nanti. Ada berapa persen dari nilai ulangan, kehadiran, kreativitas. Kalau hasil dari unjuk kerja mereka itu nanti kita olah kemudian kita gabung dengan nilai yang lain baru jadi nilai raport	Item no. 4
R :	**Apakah Ms memberikan feedback terhadap hasil penilaian siswa yang melakukan unjuk kerja?**	Item no. 4
T3 :	Iya harus. Itu menunjukkan kita benar-benar memeriksa. Kalau tidak ada feedbacknya kan dia tidak tahu apakah pekerjaan itu sudah benar atau tidak. Apakah itu arahnya sudah benar atau tidak. Kita harus kasih feedback. Misal dia presentasi, kita langsung kasi feedback dia pada saat selesai presentasi. Mungkin kita kasih beberapa catatan. Dia akan membuat note untuk feedback yang kita kasi.	Item no. 4
R :	**Apa Ms pernah mengomunikasikan hasil belajar siswa kepada orang tua?**	Item no. 23
T3 :	Iya pernah sewaktu pembagian raport sebelum pandemi. Kita undang orang tuanya untuk mendampingi anak-anaknya untuk mengambil raport. Jadi mereka tahu hasil belajar anaknya pada 1 semester. Dan kalau ada hal yang mereka tanyakan kita siap untuk kasi info. Itu biasanya juga diwakilkan oleh wali seperti kakaknya.	Item no. 23
R :	**Misal nilai reading lebih baik daripada nilai writing, bagaimana cara Ms mengomunikasikan kepada orang tua?**	Item no. 23
T3 :	Ya bilang apa adanya. Kelebihan anaknya dimana. Masing-masing anak memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Itu mungkin orangtua bisa membantu dari rumah jika nilai readingnya kurang. Orang tua bisa membantu kasi bacaan untuk improve readingnya. Karena waktu siswa lebih banyak dengan orang tuanya. Lingkungan sangat mempengaruhi kemampuannya.	Item no. 23

R :	**Apa yang menyebabkan nilai reading siswa lebih baik daripada nilai writingnya?**	Item no. 23
T3 :	Karena tingkat kesulitannya writing lebih sulit daripada reading. Kalau writing dia harus membuat sesuatu, diperhatikan grammarnya. Itu levelnya lebih susah. Sedangkan writing dia hanya harus memahami. Kalau reading kita tidak usah membuat lagi apalagi untuk anak yang terbatas idenya, kita sudah dapat suatu tes kalau tidak bisa masih bisa kita cari di google translete. Kalau menulis kita harus punya banyak ide, levelnya tinggi karena kita mengembangkan dan menciptakan.	Item no. 23

Teacher Code	:	T4
Education	:	Bachelor's Degree
Teaching Experience	:	15 years
Level of TAL	:	Good
Interview	:	Made Rahayu Sai Maheswara (R)
Time of Interviewing	:	January 31, 2022 (8 P.M.) April 25, 2022 (6.30 P.M.)
Media	:	WhatsApp Call

Pseudonyms	Transcribe	Idea
R :	**Apakah Miss pernah mengikuti seminar workshop training yang berkaitan dengan asesmen?**	Professional Development
T4 :	Untuk yang spesifik tentang asesmen itu sudah lama sekali ya, yang terakhir itu saya dapatkan di PPG, PPG saya tahun 2019. Ada satu lagi workshop yang saya ikuti kemarin 2021 tetapi itu tidak spesifik tentang asesmen. Itu tentang mempersiapkan pembelajaran online tapi ada sedikit sedikit materi tentang asesmen.	Professional Development
R :	**Materi apa yang dibahas pada saat itu?**	Professional Development
T4 :	Itu hanya membahas misalnya kita membuat modul dengan satu tujuan pembelajaran itu kemudian asesmennya itu ada formatif nya kemudian ada sumatif nya yang kayak gitu aja. Nggak secara spesifik tentang asesmen cuman dia memperkenalkan bagian-bagiannya dari satu tujuan pembelajaran itu apa aja yang harus kita persiapkan gitu.	Professional Development
R :	**Kemudian selama pengalaman tersebut kira-kira menurut Miss membantu atau tidak dalam melaksanakan penilaian?**	Professional Development

T4 :	Kalau saya membantu jadi manajemennya jelas jadi apa itu Asesmen formatif kemudian Apa itu sumatif kemudian harus selalu ditekankan untuk sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tujuan pembelajarannya. Itu sangat membantu menyiapkan materi materinya dan cara-caranya.	Professional Development
R :	**Siasanya kalau di kelas pakai formative assessment atau summative assessment?**	Assessment Practice
T4 :	Itu biasanya, kalau saya masih di kurikulum K13, belum yang baru, jadi yang di K13 masih seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Kemudian nilai pengetahuan dan praktek itu aja.	Assessment Practice
R :	**Kalau praktek itu biasanya untuk skills apa?**	Assessment Practice
T4 :	Kalau praktek itu biasanya untuk speaking dan listening. Kemudian yang di reading saya pakai ke pengetahuan aja. Biasanya yang di ulangan harian itu biasanya dia ke skill reading sama writing gitu ya untuk yang prakteknya itu biasanya dia speaking sama listeningnya.	Assessment Practice
R :	**Kalau untuk asesmen di dalam speaking, siswa biasanya kan harus berbicara. Ada teks yang disediakan atau Miss kembalikan ke siswa? Siswa yang membuat percakapannya.**	Assessment Practice
T4 :	Biasanya sih siswa yang membuat percakapan, ada juga yang sekarang kan kelas 12 nih dia buat Project akhir tentang tentang review text jadi untuk itu dia harus buat jurnal waktu ngerjain project-nya itu nanti dia akan di-interview satu per satu untuk menjelaskan apa aja kegiatannya dia selama buat project-nya dia untuk mereview sesuatu itu.	Assessment Practice
R :	**Apakah ada perbedaan yang signifikan yang dirasakan sebelum mengikuti seminar tentang asesmen dan setelah mengikuti seminar?**	Professional Development
T4 :	Kalau dulu misalnya kalau saya buat soalnya gitu ya. saya tahu dia itu buat soal temanya tentang apa gitu tapi setelah mengikuti asesmen bahwa kita juga harus melihat ke indikator dan tujuan pembelajaran nya apa jadi kita memang benar-benar harus membuat soal itu berdasarkan indikator-indikator itu.	Professional Development
R :	**Selain indikator dan juga tujuan pembelajaran itu kan ada juga prinsip-prinsip asesmen seperti valid atau tidaknya soal yang kita buat. Selama membuat soal Ms sudah menerapkan prinsip tersebut?**	Item no. 16 Item no. 27

T4 :	Valid dan tidak validnya itu biasanya kalau dulu saya sangat susah untuk ngecek itu valid atau tidak valid, tapi sekarang semenjak online kan kita pakai Google form jadi saya bisa lihat kalau soal itu mungkin seluruh siswa atas semuanya siswa atau sebagian besar siswa nggak bisa jawab berarti ada yang salah dengan soal saya itu jadi saya cek lagi, itu aja sih.	Item no. 16 Item no. 27
R :	**Kemudian ketika Ms mengetahui soal tersebut tidak valid, apakah Ms mengganti soal tersebut atau nanti dikonfirmasi lagi kepada siswa? Apakah ada tindak lanjutnya?**	Item no. 16
T4 :	Biasanya sih kalau yang misalnya seperti itu untuk yang ulangan ulangan itu kan berarti tinggal materinya itu dibahas lagi tapi enggak mesti ulangan lagi sih kalau saya tapi untuk yang ke depannya mungkin bisa diperbaiki lagi, cuma ngereview aja.	Item no. 16
R :	**Ms sudah mengajar 15 tahun, selain di SMA apakah Ms ada mengajar di jenjang lain?**	Professional Experience
T4 :	Dulu baru saya mengajar SMK sekarang nggak lagi karena ada kesibukan lain yang, jadi SMA saja.	Professional Experience
R :	**Kalau dari sekolah biasanya menekankan praktik assessment atau tidak? Misalnya sekolah mengharuskan menggunakan assessment ini atau boleh dikembalikan kepada guru.**	Institusional Support
T4 :	Nggak berpatokan itu sih cuman yang dipatok itu hanya yang kaya ulangan tengah semester ulangan semester yang kayak gitu aja. Jadi asesmennya boleh boleh dikondisikan ke kondisi kita.	Institusional Support
R :	**Biasanya ada kesulitan yang kita temui dalam penerapan praktik asesmen, kira-kira kesulitan apa yang Ms hadapi?**	Assessment Practice
T4 :	Untuk asesmen ya itu menjadi tantangan tuh jumlah siswa juga menjadi tantangan bagi kita karena kalau misalnya siswa yang terlalu banyak asesmennya itu yang dipilih bakal caranya tuh bakal terbatas. Jadi kita juga sebagai guru kan kemampuannya terbatas. Misalnya kalau kita pilih yang essai, kita butuh strategi untuk bisa rubriknya yang mungkin ya enggak terlalu detail gitu ya.	Assessment Practice

	Terus rentang nilai kita yang sangat lebar dari 1-100 itu juga menjadi kendala gimana caranya untuk membedakan misalnya murid yang harus mendapat 97 dan 98 yang sangat tipis gitu karena kalau dibandingkan dengan kurikulum lain yang punya negara lain gitu ya dia cuman punya abcd dengan rubrik yang jelas kan jadi kalau siswanya sampai sini "Oh A" kalau siswanya sampai sini "Oh B" jadi itu lebih gampang. Sedangkan kalau kita tidak disediakan oleh kurikulum. Kalau siswanya sampai sini, itu kita harus ngasi seberapa gitu. Jadi level 98 di SMAN 4 tidak mungkin sama dengan sekolah lain. Dan yang menjadi kendala itu merembetnya ke tempat lain juga. Kalau saya ngajar sastra inggris jadi tidak berpengaruh dengan SNMPTN. Tapi kalau dulu ngajar bahasa Inggris, nah itu berpengaruh pada saat mereka SNMPTN atau nyari sekolah apalagi kelas 12. Jadi menentukan sekali, kadang banyak yang protes, "Ms kenapa nilai di SMAN 4 itu tergolong kecil-kecil lho kalau dibandingkan dengan sekolah lain sedangkan kemampuan kita dalam bahasa Inggris gak kalah kok." Jadi gitu, nggak ada standar rubrik untu menilai siswa dari kurikulum.	
R :	**Jumlah siswa dalam satu kelas berapa Ms?**	Assessment Practice
T4 :	44-45. Jadi susah kalau kita menerapkan asesmen satu per satu kayak misalnya kita mau interview satu per satu biar ngerti dan mengetahui sampai mana sih (pemahaman) mereka, sampai mana sih tujuan pembelajaran yang akan mereka capai, biar nggak ketinggian harapan yang dicapai. Itu pingin sekali di awal tapi terkendala jumlah mereka. Jadi kadang-kadang saya grupin mereka dulu, mereka saya paksa sehari itu ada "Alien Day" jadi mereka nggak boleh bicara bahasa selain bahasa Inggris. Jadi kalau yang diem-diem berarti "oh yang ini kurang" kalau udah nyeroscos berarti "ini udah lebih bisa".	Assessment Practice
R :	**Penilaian selama proses pembelajaran berarti Ms lakukan dengan strategi tersebut nggih?**	Assessment Practice
T4 :	Iya biasanya sih berkelompok aja jadinya menilainya.	Assessment Practice
R :	**Berarti biasanya kita kasi mereka topik lalu mereka diskusi?**	Assessment Practice
T4 :	Iya	Assessment Practice

R	:	**Apakah sekolah/institusi tempat Ibu mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri khususnya mengenai seminar/workshop asesmen?**	Institusional Support
T4	:	Kalau info seminar banyak dari grup-grup guru dan grup PPG.	Institusional Support
R	:	**Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?**	Institusional Support
T4	:	Sejauh ini sih belum, kalau lomba mungkin saja tapi kalau harian tidak. Itu jarang dibicarakan. Yang lebih sering dibahas adalah tantangan-tantangannya	Institusional Support
R	:	**Apakah ketika Ibu kuliah dikenalkan dengan proses asesmen dalam mengajar?**	Institusional Support
T4	:	Tidak sewaktu kuliah tapi dari akta mengajar. Yang benar-benar membantu saya ada programnya SMAN4 yang berkerja sama dengan Sampoerna Foundation tentang master teacher. Itu yang benar-benar ngasi tau pondasi-pondasi jadi guru. Sama workshopnya IAELF. Ada juga dari PGRI atau pengawas tapi untuk spesifik tentang asesmen jarang. Kalau dari pengawas lebih ke bagaimana cara mengajar.	Institusional Support
R	:	**Jadi Ms menerapkan rubrik selalu dalam penilaian?**	Assessment Practice
T4	:	Iya tapi saya sesuaikan	Assessment Practice
R	:	**Apakah Ibu pernah mendengar istilah reliabel?**	Item no. 2 Item no. 7
T4	:	Pernah	Item no. 2 Item no. 7
R	:	**Jika pernah, apa yang Ibu ketahui mengenai reliabilitas?**	Item no. 2 Item no. 7
T4	:	Menurut Ms dari yang Ms ingat, reliabel itu artinya cocok. Jadi apa kemampuan yang ingin kita ukur kita harus punya pengukur atau alat tes yang cocok dengan apa yang mau kita ukur dari siswa itu	Item no. 2 Item no. 7
R	:	**Apakah Ibu dapat menjelaskan saat bagaimana suatu tes dikatakan reliabel?**	Item no. 2 Item no. 7

T4 :	Nah itu yang saya lupa. Pokoknya kalau dia realiabel berarti saya lihat dulu tujuan pembelajarannnya apa. Kalau tes itu bisa mengukur sesuai dengan pembelajarannya. Misalnya dia ke speaking, dia tesnya harus secara lisan karena saya mau tahu dia memiliki pronounciaton yang baik atau tidak. Maka mengetes secara lisan. Berarti itu reliabel	Item no. 2 Item no. 7
R :	**Jika soal tersebut tidak reliabel, bagaimana cara Ibu untuk meningkatkan reliabilitas tes tersebut?**	Item no. 2 Item no. 7
T4 :	Kalau pilihan ganda biasanya tidak kelihatan reliabel itu mungkin ketika tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indicator yang mau diukur. Misalnya di google form itu jawaban siswa salah semua. Saya jadi curiga apakah soal tersebut bisa dipakai atau tidak. Jadi dilihat lagi ke tujuan pembelajarannya apa baru diperbaiki soalnya (diubah). Atau mungkin soal itu terlalu sulit atau saya menggunakan kata-kata yang sulit dimengerti oleh siswa. Misalnya pemilihan teks, teksnya disesuaikan dengan kemampuan siswa saya. Kalau saya kasi teks yang seperti ujian TOEFL mungkin dia belum mengerti. Jadi walaupun teksnya masuk ke dalam teks yang mau diujiankan, pilihan katanya disesuaikan lagi dengan kemampuan siswa	Item no. 2 Item no. 7
R :	**Apakah Ms menggunakan kisi-kisi untuk mengembangkan tes?**	Item no. 7
T4 :	Iya biasanya kami buat kisi-kisi kalau ujian semester. Itu diberikan ke siswa untuk mereka pelajari	Item no. 7
R :	**Manakah strategi penilaian yang paling bisa diandalkan (reliabel) untuk mengukur kinerja siswa antara soal esai, soal pilihan ganda, tanggapan lisan atau partisipasi siswa?**	Item no. 18
T4 :	Partisipasi siswa dan lisan. Karena kalau misalnya saya kasih pilihan ganda kan kemungkinan, apalagi kalau online ya, kalau di kelas saja saya tidak yakin kalau mereka itu benar tahu semuanya. Kadang-kadang kalau testnya sama mereka sangat cepat berkomunikasi dengan kelas sebelah. Kemudian kalau misalnya esai juga seperti itu. Tapi kalau lisan dan partisipasi siswa saya bisa lihat sendiri kemampuannya seperti apa. Jadi saya tidak menentukan nilai hanya dari UTS saja atau ujian semester saja. Pasti saya lebih liat ke partisipasinya sehari-hari dan lisannya.	Item no. 18

R :	**Apakah ada hubungan antara strategi penilaian yang akan digunakan dengan rencana pembelajaran? (Rencana pembelajaran dipakai untuk mengembangkan asesmen)**	Item no. 3
T4 :	Tentu saja ada. Kalau kami menyusun RPP itu belum tentu kami susun seperti RPP yang disarankan tapi kami sesuaikan kembali ke kondisi kelas. Jadi bisa berubah di tengah-tengah. Terus kalau penilaian kan seperti yang direncanakan itu kan ada tujuan pembelajaran dan ada indicator. Jadi asesmennya juga mengikuti denga napa yang mau kami capai.	Item no. 3
R :	**Apakah menurut Ibu kita boleh menggunakan kriteria penilaian yang sama antara menilai kelas dengan jenjang yang berbeda?**	Item no. 16
T4 :	Tentu tidak bisa karena mereka indikator	Item no. 16
R :	**Kita ambil satu contoh, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dan memberikan solusi dari suatu permasalahan yang kita tawarkan. Kemudian siswa itu menjawab dan kita menilai. Apa yang biasanya ibu lakukan dari hasil penilaian tersebut?**	Item no. 4
T4 :	Hasil penilaian tersebut itu akan saya pakai bekal untuk membuat nilai akhir mereka. Terus melihat kemampuannya sampai mana. Nanti siapa saja yang perlu evaluasi. Skills apa yang mereka harus tingkatkan lebih apalagi untuk kelas 12 itu sangat berpengaruh untuk membantu improvement mereka.	Item no. 4
R :	**Apakah Ibu memberikan feedback terhadap hasil penilaian siswa yang melakukan unjuk kerja?**	Item no. 4
T4 :	Tidak sedetail satu satu karena akan memakan banyak waktu. Jadi diberikan secara general saja. Karena mereka juga sepertinya tidak suka kalau di judge. Hanya overall saja.	Item no. 4
R :	**Apakah Ms melakukan remedial?**	Item no. 21
T4 :	Biasanya kami melakukan remedial. Tapi tidak bisa kami kasih pengayaan lagi karena waktunya kurang. Jadi dikasi soal-soal latihan saja.	Item no. 21
R :	**Nilai yang dipakai kalau siswa remedial nilai yang mana?**	Item no. 21
T4 :	Kalau dia remedial biasanya nilai yang diberikan adalah KKM. Tidak bisa saya kasih 100 kalau dia dapet 100 di remedial.	Item no. 21

R	:	**Apakah Ms pernah mendengar istilah validitas?**	Item no. 3
T4	:	Saya lupa sih tapi apakah yang tadi saya jelaskan ya.	Item no. 16
R	:	Baik Ms, terima kasih telah meluangkan waktu. Semua pertanyaan sudah terjawab	-

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Teacher Code	:	T5
Education	:	Bachelor's Degree
Teaching Experience	:	10 years
Level of TAL	:	Very Poor
Interview	:	Made Rahayu Sai Maheswara (R)
Time of Interviewing	:	January 28, 2022 (8.22 P.M.)
Media	:	WhatsApp Call

Pseudonyms	Transcribe	Idea
R :	**Apakah anda pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?**	Professional Development
T5 :	Tidak pernah	Professional Development
R :	**Kapan terakhir kali mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?**	Professional Development
T5 :	Sebelum covid/sekitar 2 tahun lalu tapi bukan tentang asesmen. Terakhir saya ikut workshop lewat Zoom Meeting secara daring nika tentang pemilihan bank sampah. Sekolah penggerak. Itu terakhir ting dapet akhir tahun. Kalau yang sebelum covid itu ada tentang pramuka, dll. Yang paling sering itu sih tentang siswa berkebutuhan khusus. Tapi sekarang karena covid niki belum ada sih lagi karena biasanya kalau workshop masalah tertentu itu jarang satu hari paling 2-3 hari acaranya.	Professional Development
R :	**Kalau misalnya selain dari sekolah ibu pernah mencari informasi mengenai workshop tentang asesmen?**	Professional Development
T5 :	Nggak, tiang nggak pernah sih niki belum sih sampai tiang pernah nyari sendiri. Biasanya kalau dari sekolah baru. Kebetulan saya juga ibu rumah tangga yang ada bayinya jadi agak	Professional Development

	sulit. Jadi kalau misalnya nggak dari sekolah nggak saya ikuti. Jadi soal tentang ini saya nggak bisa jawab karena saya nggak ngikutin workshop asesmen.	
R :	**Berapa lama anda sudah mengajar?**	Professional Experience
T5 :	Sudah 10 tahun	Professional Experience
R :	**Pada jenjang apa sajakah anda mengajar?**	Professional Experience
T5 :	Saya mengajar jenjang SD aja sih. Kalau di SD saya mengajar dari kelas 1 sampai kelas 6	Professional Experience
R :	**Apakan institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen?**	Professional Experience
T5 :	Tidak begitu. Jadi di sekolah tidak ya. Kalau saya kan khusus mengajar bahasa inggris nggih artinya guru mapel. Jadi tiang itu bukan di sekolah mengikuti syaratnya, jadi kalo dikelas itu mungkin lebih ditekankan ke wali kelas yang lulusan PGSD. Kalau saya punya permasalahan dalam penilaian seperti RPP atau silabus itu saya tanyakan langsung ke dinas pendidikan Denpasar. Langsung di sana ditentukan, di sana pakai apa. Karena di sana sudah ada kelompok guru yang memang bahasa inggris untuk satuan di SD. Jadi dari buku paket, buku LKS pokoknya selalu ditentukan di sana. Kemudian alat mengajar dan administrasipun juga ditentukan di sana. Jadi asesmen yang kita gunakan ya kita ngikut aja. Gitu jadinya kalau saya, nggak di sekolah yang memberitahukan tentang penilaian. Karena penilaiannya pasti beda dengan guru kelas.	Professional Experience
R :	**Nggih setelah kita dikasi RPP dari KKG apakah ada yang perlu diedit/disesuaikan kembali dengan situasi kelas?**	Professional Experience
T5 :	Nah kalau mengedit nika nggih memang di sana iya sih. Kita harus sih ya paling yang kita edit itu sedikit-sedikit, identitasnya berubah karena nggak ssemua sama kondisinya. Tapi jarang sih sampai ngedit ya.	Professional Experience
R :	**Apakah Ibu menilai semua aspek siswa? Keterampilan, knowledge, dan skills**	Assessment Practice
T5 :	Kalau saya, masalahnya tergantung juga waktunya, dik. Kalau kita rancang sebagus mungki ya tapi kenyataannya ketika kita, karena sudah pengalaman, ya sebagus mungkin RPP itu sulit sekali mengikuti. Karena masalahnya itu ada pada kondisi siswanya. Nah jadi gini, kalau tiang dalam waktu satu minggu pada kondisi normal sebelum covid. Satu minggu kita masuknya ke kelas itu Cuma 1x 2jam 35 menitx2 jadinya 70 menit. Nah	Assessment Practice

	sekarang, selama 1 bulan saya masuk hanya 4x berarti 4x70 menit, kan gitu. Nah sehingga memang sekarang dengan satu tema nika untuk satu bulan nika, temanya apa misalnya. Nah sekarang kalau kita terapkan itu semua, aduh semua dah dari greeting abis itu brainstorming, ya yang gitu. Anggaplah segala macam nika sampai selesai kita pasti kurang waktu. Nah pasti nika. Karena nyiapin siswa aja pasti habis sekian menit. Karena kalau di negeri nika kita disiapin kalau kondisinya tidak kondusif, siswanya udah jumlahnya 40 ke atas. Ini baru dari 2 tahun lalu saya punya kelas A B, itu sebenarnya batasnya 32 siswa, karena demo kita terima 38 siswa. Sisanya semua 30 ke atas dan bahkan yang udah tamat kemarin itu 50an kurang dikit. Nah jadi kalau dalam kelas nika ya kita gimana ya jelas kurang waktu untuk nyiapin siswa aja habis waktunya. Nah jadi kalau misalkan kalau ada skills, yang bisa kita nilai palingan reading, writing. Nah speakingnya yang sulit kita nilai. Gitu kalau saya. Speakingnya sulit kita nilai satu per satu. Kalau writing kan gampang kita kumpulkan tugas ya. Kalau reading kita suruh dia baca ya bisa. Reading sih kena speaking tapi kalau speaking saja susah. Kalau reading saja masih bisa. Jadi itu dah kita boleh merancang RPP itu sebagus mungkin tapi kalau prakteknya ya gabisa. Kalau bisa misalpun ya kayak mahasiswa mau praktek. Karena pas waktu praktek pun saya juga diajarkan untuk berdoa dulu, salam, brainstorming, bisa lah tapi setelah praktek kayaknya sulit. Kalau sudah jadi guru itu sulit. Soalnya itu yang saya temukan di lapangan. Yang ditemukan di lapangan jauh berbeda dengan teorinya.	
R :	**Karena siswa juga banyak ya Ibu. Kalau misalnya ada kesempatan di writing/reading, itu biasanya Ibu mengadaptasi teks dari buku atau meminta siswa untuk buat sendiri?**	Assessment Practice
T5 :	Eee.. kalau tiang gini, kalau untuk bahasa Inggrisnya kalau di negeri agak sulit kalau mereka itu suruh mencari sesuatu sendiri itu tanpa berpatokan dengan buku itu pasti kita tidak berani jauh-jauh dari bukunya. Masalahnya kalau nanti kita suruh dia mencari sendiri membuat sendiri pernah tapi sekarang tergantung topiknya. Nah kalau misalkan itu adalah kegiatan kita lagi ngomongin kalau tiang ya kalau lagi kita mau simple present berarti ya	Assessment Practice

	udah kita balik lagi ke kegiatan dia sehari-hari. Jadi kita suruh dia buat sendiri kegiatan sehari-hari. Langsung ke dia sendiri tapi tergantung dulu pasti sudah ada di bukunya contohnya udah ada di buku kalau sudah ada contohnya di buku, tiang nggak dah berani karena nanti kalau sudah sampai merepotkan orang tuanya, orang tuanya pasti telepon ke tiang. Nanti orang tuanya komplainnya ke tiang. Kalau orang tuanya mendukung ya kalau dia tidak bisa ya di lesin saja, kalau gitu ya ngerti orang tuanya. Kalau daring pun tiang sudah pasrah, kalau daring kita nggak bisa Zoom Meeting ya kita pakai voice note oke, kita rekam aja kita mau jelasin apa. Tugasnya anak-anak ya kalau dia disuruh jelasin pasti saya ingin mereka mengerti, tiang suruh men-translate anak-anak apa namanya itu kalau tugasnya saya inginkan biar dia tahu arti dari vocabulary nya itu kalau secara daring. Itu sulit, itu aja kan juga sudah saya yang kasih tahu silakan gunakan teknologi sekarang kalau kamu tidak punya kamus ya silakan buka kamus dari HP.	
R :	**Berarti kalau dalam proses pembelajaran dengan ibu itu Real Time di chat misal ibu memberikan materi siswa langsung balas atau nanti balasannya hanya dari tugas aja?**	Assessment Practice
T5 :	Kalau tiang kasih dia tugas, kalau dia ada pertanyaan tentang tugasnya itu dia jarang di grup. Kalau mengumpulkan tugas baru langsung digrup. Kalau dia ada pertanyaan dia Japri aja gitu biasanya. Dan kita ya Langsung balas kalau dia japri. Kalau emang dia di di grup paling dia ngumpul tugas saja.	Assessment Practice
R :	**Apakah ketika ibu kuliah dikenalkan proses assessment? Ibu menjawab iya, selama ini kan ibu belum pernah mengikuti training/workshop. Berarti selama ini hanya memakai ilmu dari kuliah saja nggih?**	Institusional Support
T5 :	Iya jadi memang tiang terus terang saja, karena tiang kuliahnya juga udah dulu banget tahun 2011. Jadi kalau sekarang ada kayak gitu mungkin udah lain gitu ya tapi kalau bilang kayak gitu kayaknya asesmen itu ada juga tiang baca ya. Apakah dituntut gitu ya tentang praktek asesmen. Nggak ada yang nuntut sih ya. Jadi intinya pelajaran itu jalan kalau di	Institusional Support Assessment Practice

	realnya. Itulah bahasa nggak ada teorinya itu. Masalahnya kita juga ini kan apa namanya itu aplikasikan itu berdasarkan kondisi juga. Itu masalahnya. Jadi kalau emang nggak cocok ya jangan dipakai. Makanya tiang nggak ambil pusing sih jadinya kalau penilaian. Jadi terus terang aja penilaian yang bisa dilihat ya cuma 1 ya hasil ulangan harian dia ya writing dia. Tapi kalau nilai ya dari mana saja kita bisa lihat. Tapi untuk yang mampu itu hanya beberapa orang saja. Karena kan masih di SD ya anak-anak itu masih sulit nggak kayak di SMP. Kita sudah speak in English "Jadi anak-anak kalau mau keluar coba minta izin dengan bahasa inggris." Dia bisa ada yang gak keluar. Dia mau pipis mungkin ditahan pipisnya sampai jamnya selesai. Misal juga kita ajak nyanyi kelas 1-3 masih asik diajak nyanyi sesuai dengan topik dia, kalau 4-6 kita pakai dialog atau reading aja ya masih bisa. Jadi dia seneng, biasanya dia happy kalau pelajaran bahasa inggris karena kita masih bernyanyi pokoknya kita masih sampai ngajarnya karena kita masih pakai percakapan yang ringan, grammar kita juga masih ringan. Tapi kalau udah kelas 4-6 kalau adik lihat bukunya kaget. Udah sulit soalnya. Perbedaannya jauh. Kalau dulu, soalnya gini tiang pakai buku tematik English yang emang dari KKG kota Denpasar nggih karena masalahnya materinya ituu padat dan kita bisa bayangin enggak kelas 4 SD itu dikasihnya explanation text. Iya, terus yang di kelas 5 SD itu udah dikasih procedural text. Dan kalau kalau kalau present continuous present tense itu tiang masih terima tapi kalau explanation text itu lagi yang dijelaskan kemarin itu adalah gunung merapi itu baru dia kaget di luar biasa. Tiang saja sampai buka kamus mengajar karena nggak pernah ketemu materi itu dari 10 tahun mengajar itu dan tidak hanya saya yang ribut. Kalau saya SS yang ada di WA grup KKG hampir semuanya ribut masalah buku karena materinya padat. Karena kebetulan materinya jauh soalnya kelas 123 Oh yang yang satunya satunya topik yang pertama kemarin Oh masih The Day of The Week gitu ya jadi ya jadi masih nama-nama hari. Tapi itu saja udah ruwet dia kalau untuk kelas 1 ya. apalagi kalau semester 1 full harus mengajak mereka itu enjoy aja tidak boleh dituntut karena mereka baru mengenal huruf, belum semua bisa baca. Beda dengan SMP.	
R :	**Kalau SMP dia sudah pernah dapat bahasa Inggris sebelumnya ya Ibu ya**	Assessment Practice

T5 :	Iya tiang mengajar dari awal dan perlu mengajar tulisan lagi. Jadi sulit dah. Jadi bisa dibayangkan. Kalau tiang sharing pengalaman tiang sih seperti nika. Tiang tidak pintar masalah asesmen ya terus terang saja. Kalau tiang punya prinsip mengajar itu ya kalau kita mengajar di SD yang diperlukan bukan pintar tapi penguatan kelas. Karena kalau pintar ya di SD materinya pasti nggak terlalu sulit. Niki tiang bilang sulit itu karena bukunya diganti soalnya. Masalahnya buku yang sekarang ngikut dengan buku tema Bahasa Indonesia. Jadi kalau tematiknya sekarang tentang cuca anak kelas 3 dapetnya Weather. Itu malah dikasi. Kalau dulu itu Thing in The Classroom, kan jadi lebih mudah.	Assessment Practice
R :	**Apakah Ibu mengetahui prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen?**	Item no. 27
T5 :	Tidak, saya tidak begitu mengetahui.	Item no. 27
R :	**Apakah Ibu melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip-prinsip yang ada?**	Item no. 27
T5 :	Tidak ya karena tiang kurang tahu mengenai itu.	Item no. 27
R :	**Apa sajakah kesulitan yang anda temui dalam penerapan praktik asesmen?**	Assessment Practice
T5 :	Kesulitannya pada masa covid pembelajaran secara daring ada pada kejujuran anak-anak. Agak sulit kita nilai apa benar dia buat atau tidak karena kita tidak melihat apakah dia yang membuat atau tidak. Kalau kita melihat langsung dan mengerjakan mungkin bisa aja ada yang mendampingi mereka ya bisa saja.	Assessment Practice
R :	Oh nggih Ibu sudah semua terjawab pertanyaannya. Nanti kalau ada yang kurang jelas boleh saya chat Ibu lagi ya. Terima kasih nggih, Bu.	-

Teacher Code	:	T6
Education	:	Bachelor's Degree
Teaching Experience	:	5 years
Level of TAL	:	Fair
Interview	:	Made Rahayu Sai Maheswara (R)
Time of Interviewing	:	April 26, 2022 (8.13 P.M.)
Media	:	WhatsApp Call

Pseudonyms	Transcribe	Idea
R :	**Hallo Ms saya mohon izin melakukan interview dengan Ms terkait asesmen atau penilaian jadi penelitian saya ini mengenai asesmen literasi guru di Denpasar khususnya guru guru bahasa Inggris di Denpasar. Saya akan melontarkan beberapa pertanyaan. Jika tidak bisa menjawab, tidak apa karena penelitian saya mencari tahu kondisi lapangan yang sebenarnya.**	-
T6 :	Oo gitu ya. Baik.	-
R :	**Apakah Ms pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?**	Professional Development
T6 :	Penilaian pernah berupa seminar.	Professional Development
R :	**Seminar nika diadakan oleh siapa?**	Professional Development
T6 :	Oleh pihak Disdikpora.	Professional Development
R :	**Apakah Ms ikut berpartisipasi dalam pembuatan produk atau hanya sebagai audience?**	Professional Development
T6 :	Iya dari provinsi itu dijadikan peserta saja dik. Diklat tapi seperti seminar. Ya ada pelatihannya tapi sedikit.	Professional Development

R	:	**Bagaimana pengalaman selama training tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan penilaian?**	Professional Development
T6	:	Sangat membantu sekali misalnya penilaian dari segi penugasan ya seperti portofolio segala macam atau kerja kelompok. Kayak waktu ini kan sempat pandemi itu. Jadi saat pandemi pun kita menilai siswa agak sulit ya. Di pada saat masa itu contohnya kita memberikan tugas Google Classroom jadi itu kan kemungkinan bisa sama juga jadi bagaimana memberikan penilaian. Jadi dari situ kita dapat ilmunya juga.	Professional Development
R	:	**Berarti itu diadakannya setiap tahun ya Ms?**	Professional Development
T6	:	Iya setiap tahun kadang setiap tahun kita harus upgrade ya. Jadi mengikuti dari segi kurikulumnya. Ini karena pandemi sudah dipangkas sedikit.	Professional Development
R	:	**Materi apa yang paling Ms ingat itu tentang apa?**	Professional Development
T6	:	Itu penugasan portofolio.	Professional Development
R	:	**Kapan terakhir kali mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?**	Professional Development
T6	:	Tahun 2021	Professional Development
R	:	**Apakah ada perbedaan signifikan yang Ms rasakan setelah mengikuti seminar/workshop/training tersebut?**	Professional Development
T6	:	Ada perubahan signifikan. Kita jadi tau penilaian yang lebih complete dan benar. Awalnya kan masih nggak ngerti ya karena kan ngajar di SMA. Kalau sebelum-sebelumnya itu saya mengajarnya tidak terstruktur tapi dengan mengikuti pelatihan jadi lebih terstruktur. Kan ada interumen-instrumennya. Misalnya dalam skills bahasa inggris speaking, writing, reading, and listening itu apanya yang dinilai. Gitu sih. Ada perubahan. Sebelumnya kita menilai hanya dari performancenya saja. Kalau speaking ada akurasi, ada fluency.	Professional Development
R	:	**Apakah Ms diajarkan untuk membuat rubrik penilaian?**	Professional Development
T6	:	Rubrik penilaian juga kita diajarkan. Lengkap ya karena seorang guru harus mengetahui secara lengkap.	Professional Development
R	:	**Pada jenjang apa sajakah Ms mengajar selain SMA?**	Professional Experience

T6	:	Kalau dijenjang lain itu sebelum saya di SMA ya itu di SMP. Itu hanya mengabdi 6 bulan. Lalu di SMK 6 bulan. Dan di SMA sudah 5 tahun.	Professional Experience
R	:	**Apakan institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen?**	Professional Experience
T6	:	Kalau dari sekolah itu kembali ke gurunya yang penting guru selalu berinovasi. Masalah penilaian itu kembali dan disesuaikan oleh guru masing-masing. Disesuaikan dengan jurusan masing-masing.	Professional Experience
R	:	**Apakah anda mengetahui prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen?**	Item no. 27
T6	:	Prinsip penilaian seperti apa itu ya contohnya. Bisa dijelaskan dulu?	Item no. 27
R	:	**Seperti validitas, akuntabilitas, terbuka, … dll**	Item no. 27
T6	:	Hmm prinsip penilaian saya itu… bentar ya saya ingat-ingat. Kalau saya prinsip itu ada objektif. Kalau objektif itu berdasarkan pada kriteria dan prosedur yang jelas. Saya nggak pernah menilai secara subjektif. Kalau di kelas itu saya objektif. Terus terbuka seperti yang adiknya bilang itu terbuka. Terus sistematis. Saya juga memberikan penilaian berdasarkan standar pencapaian atau kompetensi yang ditetapkan.	Item no. 27
R	:	**Apakah itu pernah mendengar istilah validitas?**	Item no. 3 Item no. 16
T6	:	Validitas pernah itu kayak akuntabel ya.	Item no. 3 Item no. 16
R	:	**Validitas itu ketika soal bisa dipakai menilai apa yang ingin kita nilai.**	Item no. 3 Item no. 16
T6	:	Oiya validitas itu perlu juga. Itu harus dipakai. Kalau itu gak dipake kan yang harusnya valid jadinya gak bisa masuk kriteria penilaian.	Item no. 3 Item no. 16
R	:	**Menurut Ibu, mana yang memiliki validitas kurikulum yang lebih valid antara tes baku dengan penilaian kelas? Atau apakah keduanya sama-sama valid karena mengukur keterampilan yang berbeda**	Item no. 17
T6	:	Semuanya itu bisa dipakai ya Cuma kalau dari segi objektif itu pilihan ganda itu jarang sih saya pakai karena studentnya itu lebih rentan dia nyontek ke temannya. Jadi sama jatuhnya itu. Jadi kayak, sebenarnya dikelas dia tidak begitu aktif tapi ketika ulangan kita	Item no. 17

		memberikan dia pilihan ganda eh lebih besar nilainya daripada yang aktif di kelas. Jadi kalau saya sih keduanya bisa dipakai Cuma disesuaikan saja. Tapi kalau saya lebih ke penilaian kelasnya. Karena disitu saya tahu siswa itu bisa atau tidaknya berbahasa inggris. Kalau tes baku kan gampang dia menyontek satu sama lain.	
R	:	**Apakah ada kesulitan lain yang Ms temui dalam penerapan praktik penilaian?**	Assessment Practice
T6	:	Kalau kesulitan itu nggak ada sih karena kan sudah kita sesuaikan penilaiannya. Misalnya saja memang tidak begitu menggunakan nilai ulangan harian atau multiple choice. Tapi selain itu tidak ada.	Assessment Practice
R	:	**Berarti kalau ulangan harian itu Ms lebih banyak menggunakan apa?**	Item no. 18
T6	:	Saya lebih banyak performancenya jadi lebih banyak ke skillsnya dia, seperti speaking.	Item no. 18
R	:	**Manakah strategi penilaian yang paling bisa diandalkan (reliabel) untuk mengukur kinerja siswa antara soal esai, soal pilihan ganda, tanggapan lisan atau partisipasi siswa?**	Item no. 18
T6	:	Iya saya lebih percaya partisipasi siswa. Kalau ulangan itu kan pada saat ulangan umum itu kan hanya untuk menambah nilainya saja. Tapi yang ditekankan itu skillsnya. Jadi saya lebih memilih partisipasi siswa.	Item no. 18
R	:	**Apakah Ms mengetahui jenis-jenis asesmen?**	Item no. 26
T6	:	Jenis-jenis asesmen, hmm itu. Bentar dulu saya ingat-ingat dulu.	Item no. 26
R	:	**Baik Ms.**	Item no. 26
T6	:	Jenis asesmen yang ada dipengajaran saya ya. Kalau saya ada banyak sih ini. Asesmen bahasa inggris itu …. Asesmen ya banyak, kalau di reading itu ya begitu. Kalau di speaking ya fluencynya.	Item no. 26
R	:	**Benar kata Ms ada banyak jenis asesmen. Asesmen formal/informal salah satunya. Apakah Ms pernah mendengar asesmen formal/informal?**	Item no. 26
T6	:	Sebelumnya tidak pernah dengar juga sih. Saya tahunya asesmen autentik. Kalau yang ini belum ya. Formal itu seperti apa ya?	Item no. 26
R	:	**Kalau formal itu lebih kepada tes baku/pilihan ganda.**	Item no. 26
T6	:	Kalau informal dari gurunya pribadi ya?	Item no. 26

R :	**Kalau informal itu lebih ke partisipasi siswa.**	Item no. 26
T6 :	Oiya saya baru kenal itu formal dan informal. Soalnya yang saya tahu kalau guru memberikan itu siswa, partisipasi siswa. Kalau guru itu memberikan pilihan ganda, ulangan umum. Saya tahu itu namanya tapi kalau formal dan informal itu baru tahu.	Item no. 26
R :	**Apakah Ibu pernah mendengar istilah reliabel?**	Item no. 2 Item no. 7
T6 :	Reliabel ya pernah.	Item no. 2 Item no. 7
R :	**Iya apakah Ms bisa menjelaskan mengenai reliabel?**	Item no. 2 Item no. 7
T6 :	Hmmm. Reliabel itu suatu konsistensi yaa.. sehingga dapat memberikan hasil yang sama. Intinya itu keandalan/konsistensi ya.	Item no. 2 Item no. 7
R :	**Jika soal tersebut tidak reliabel, bagaimana cara Ibu untuk meningkatkan reliabilitas tes tersebut? Apakah Ms akan mengubah tipe soal menjadi benar salah, memberikan kisi-kisi, atau Ms akan menambahkan soal esai atau menambah butir soalnya?**	Item no. 2 Item no. 7
T6 :	Kalau gak salah itu untuk mengukur mereka itu dengan cara memberikan kisi-kisi tapi bukan kisi-kisi jawaban. Itu dari soal yang akan muncul sehingga mereka dapat mempelajari seperti yang akan keluar.	Item no. 2 Item no. 7
R :	**Apakah ada hubungan antara strategi penilaian yang akan digunakan dengan rencana pembelajaran? (Rencana pembelajaran dipakai untuk mengembangkan asesmen)**	Item no. 3
T6 :	Ada. Itu setiap rencana pembelajaran itu harus erisikan penilaian. Kan hari ini kita mengajar apa. Itu wajib itu isi. Strategi penilaian itu termuat dalam rencana pembelajaran. Karena kan disetiap materi itu berbeda. Misalnya kita mengajarkan recount text. Berarti siswa apa aja skilsnya yang ada di recount text. Jadi cantumkan penilaiannya di sana. Jika ada speaking berarti speakingnya dia menjelaskan recount text. DIa kayak perform dan	Item no. 3

	kita harus berikan penilaian kepada siswa. Kalau writing ya termasuk juga. Jadi wajib/harus diisi. Seperti itu	
R :	**Apakah menurut Ms kita oleh menggunakan kriteria penilaian yang sama antara menilai kelas dengan jenjang yang berbeda?**	Item no. 16
T6 :	Kalau penilaian sama itu enggak sih. Enggak boleh. Karena kelas 3 itu kan dia sudah beda ya dia sudah mau tamat jadi beda penilaiannya. Kalau dikelas 1 2 dan 3 jadi bertahap dia misalkan disesuaikan dengan KKMnya karena harus naik beberapa tingkar. Jadi nggak boleh nilainya lebih besar. Nanti kelas 3 nggak bisa dipertanggungjawabkan. Intinya setiap grade itu berbeda.	Item no. 16
R :	**Kita ambil satu contoh, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dan memmberikan solusi dari suatu permasalahan yang kita tawarkan. Kemudian siswa itu menjawab dan kita menilai. Apa yang biasanya ibu lakukan dari hasil penilaian tersebut?**	Item no. 4
T6 :	Apa yang saya lakukam gitu? Dari hasil penilaiannya? Maksudnya gimana itu?	Item no. 4
R :	**Dari hasil penilaian tersebut apakah Ms menyimpulkan pemahaman mereka atau bagaimana?**	Item no. 4
T6 :	Iya saya memberikan penilaian seperti itu. Jika dia mampu, saya memberikan penilaian seperti itu berarti dia paham dengan apa yang saya ajarkan selama ini. Kalau misalnya dia tidak mampu berarti materinya belum sampai, gitu. Biasanya penilaiannya disesuaikan dengan kondisi siswa.	Item no. 4
R :	**Apakah Ibu memberikan feedback terhadap hasil penilaian siswa yang melakukan unjuk kerja?**	Item no. 4
T6 :	Iya saya berikan feedback satu per satu. Mereviewnya secara keseluruhan dulu. Misalnya siswa	Item no. 4
R :	**Apa Ibu pernah mengomunikasikan hasil belajar siswa kepada orang tua?**	Item no. 23
T6 :	Pernah. Itu pas rapotan. Saya kebetulan dulu jadi wali kelas 3.	Item no. 23
R :	**Bagaimana cara Ibu mengomunikasikan jika nilai writing siswa lebih rendah daripada nilai readingnya?**	Item no. 23

T6	:	Jadi kalau saya menyampaikan secara langsung ya bahwa writingnya nilainya lebih kecil. Mungkin saya lebih memberikan feedback ke muridnya langsung karena saya SMA. Kalau kepada orang tua saya hanya bertanya kondisinya mereka seperti apa karena itu memperngaruhi hasl belajar mereka. Kalau feedback lebih ke student karena dia yang membawa karena anak SMA. Terus kita juga lebih banyak memberikan dia latihan dan contoh writing yang benar itu seperti apa.	Item no. 23
R	:	**Apa yang menyebabkan nilai reading siswa lebih baik daripada nilai writingnya?**	Item no. 23
T6	:	Lingkungan. Karena SMA itu kan banyak bermainnya. Jadi ya taulah anak SMA seperti apa.	Item no. 23
R	:	**Apakah Ibu pernah meminta bantuan siswa untuk memeriksa hasil ulangan harian atau sejenisnya? Lalu apakah siswa berpartisipasi dalam pembacaan nilai ulangan harian tersebut?**	Item no. 28
T6	:	Oh saya tidak pernah. Jadi saya selalu memeriksa sendiri. Nggak pernah sih melibatkan siswa. Selama ini saja juga tidak memberikan hasil kepada siswa lain. Jika nilainya rendah, ya saya panggil saja. Karena itu bersifat private ya. Kalau kita bacakan dia akan minder.	Item no. 28
R	:	**Jika ada siswa yang tidak mengikuti tes pada jadwal yang ditentukan, apakah Ibu akan menggunakan soal yang sama untuk mengetes siswa tersebut?**	Item no. 28
T6	:	Saya menggunakan soal yang berbeda dik. Jika sama dia akan bertanya dengan temannya. DIa karena gak masuk jadi temannya akan memberikan jawban. Biasanya kalau UN seperti itu. Jadi soalnya dibedakan.	Item no. 28
R	:	**Apakah sekolah/institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri khususnya mengenai seminar/workshop asesmen?**	Institusional Support
T6	:	Kepala sekolah sangat aktif sih selalu kita diberikan informasi yang menunjang kita dan untuk kepentingan sekolah.	Institusional Support
R	:	**Apakah ketika anda kuliah dikenalkan dengan proses asesmen dalam mengajar?**	Institusional Support
T6	:	Diajarkan ya. Makanya sewaktu dulu dosen saya bilang kalau kamu menjadi seorang guru jangan sesekali memberikan ulangan harian dengan multiple choice karena itu sangat tidak	Institusional Support

	valid. Lebih baik berikan dia performance dan esai. Kalau ulangan umum kan memang harus berikan multiple choice karena itu formal dan baku. Kalau di kelas ya kita sebagai guru yang memberikan tes apa yang valid untuk menilai siswa tersebut karena situasinya informal.	

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Teacher Code	:	T7
Education	:	Bachelor's Degree
Teaching Experience	:	4 years
Level of TAL	:	Good
Interview	:	Made Rahayu Sai Maheswara (R)
Date of Interviewing	:	January 29, 2022 (8 P.M.)
Media	:	WhatsApp Call

Pseudonyms	Transcribe	Idea
R :	**Sebelumnya apakah Miss pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan assessment?**	Professional Development
T7 :	Pernah, itu Asesmen kompetensi minimum kalau tidak salah ya awal tahun dan materi asesmen di PPG	Professional Development
R :	**Kapan seminar/workshop/training dilaksanakan?**	Professional Development
T7 :	Workshop AKM dilaksanakan awal tahun 2021 atau pertengahan kira-kira diantara itu. Karena banyak pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi minum tapi materinya di seputaran yang sama aja. Untuk PPG juga sama di 2021 pertengahan	Professional Development
R :	**Selama pelaksanaan training tersebut, apakah ada materi yang pada akhirnya pembantu dalam pelaksanaan penilaian di kelas?**	Professional Development
T7 :	Materi yang membantu saya adalah dalam memvariasikan alat asesmen.	Professional Development
R :	**Apakah ada pembaharuan setelah mengikuti pelatihan?**	Professional Development
T7 :	Sebelum mengikuti pelatihan asesmen alat penilai yang saya gunakan itu mainstream misalnya soal pilihan ganda tetapi setelah mengikuti pelatihan, terutama waktu PPG, lebih bervariasi lagi seperti pilihan ganda, esai, bisa juga true/false, atau pilihan ganda yang lebih	Professional Development

	sulit (saya lupa namanya) yang pilihan gandanya memerlukan kemampuan berpikir yang lebih mendalam.	
R :	**Kemudian untuk four skills in English, bagaimana Miss mengaplikasikan materi workshop tersebut untuk four skills?**	Professional Development Assessment Practice
T7 :	Untuk speaking skills memang agak sulit, karena tidak banyak siswa yang bisa mencapai nilai bagus dalam speaking. Biasanya untuk speaking saya gunakan penilaian langsung di dalam kelas. Kadang-kadang saya tanya beberapa siswa, tidak bisa satu hari untuk seluruh siswa tapi secara bergantian saya tanya dengan menggunakan pertanyaan bahasa Inggris apakah dia mampu menjawabnya atau dia memahami pertanyaannya meskipun belum mampu untuk menyampaikan secara lancar. Selain itu bisa juga dengan menggunakan scripted dialog. Karena kalau tidak pakai scripted dialog itu jarang ya ada anak yang bisa langsung bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Inggris untuk speakingnya. Jadi saya gunakan scripted speaking dialog. Jadi mereka sudah menscript sebelumnya mau bicara apa kemudian mereka performkan. Ya agak-agak ada hafalannya sih tapi menurut pelatihan yang saya ikuti itu masih bisa dianggap penilaian untuk speaking. Jadi untuk keterampilannya sementara ini disitu dulu. Mungkin nanti akan bisa dikembangkan dengan teknik yang lainnya lagi.	Professional Development Assessment Practice
R :	**Berarti untuk scripted dialog tersebut, tetap siswa yang membuat tapi boleh mereka menghafal/membuat sebelumnya ya?**	Assessment Practice
T7 :	Benar. Jadi saya memberikan basicnya aja seperti apa. Ada contohnya misalnya penggunaan expression ya kan kita juga mempelajari modelnya agreement-disagreement yang seperti itu. Mereka bisa menggunakan expression yang diajarkan untuk men-script sebuah percakapan kemudian mempraktekannya. Kalau selama pandemi itu bisa dalam bentuk video sekarang sudah tatap muka 100% ya kita bisa langsung menggunakan alat praktek di kelas. Kalau tidak cukup waktunya baru saya videokan lagi, begitu.	Assessment Practice
R :	**Berapa lama mengajar?**	Professional Experience
T7 :	Sudah 4 tahun mengajar.	Professional Experience
R :	**Selain di SMP, apakah pernah mengajar di jenjang lain lagi?**	Professional Experience

T7	:	Sebelumnya pernah lagi setara SD dan SMA ada tapi itu kejar paket ya.	Professional Experience
R	:	**Berarti yang paling lama dimana?**	Professional Experience
T7	:	Kurang lebih sama, karena dua tahun pertama saya lulus itu mengajar di 3 tingkat SD SMP dan SMA kemudian dua tahun terakhir ini baru full SMP.	Professional Experience
R	:	**Kalau dari sekolah ada tidak yang mengharuskan praktek asesmen tertentu?**	Institusional Support
T7	:	Kalau harus tidak. Karena guru kan beda-beda teknik mengajar nya pemahamannya terhadap siswa juga berbeda. Mensetting asesmen yang menurut mereka memudahkan untuk penilaian atau membantu untuk penilaian juga kan beda tes yah jadi tidak ada patokan harus begini asesmennya. Yang pasti kita ber patokannya hanya pada ada assessment untuk pengetahuan, ada untuk keterampilan, ada untuk sikap. Itu aja 3. Variasinya terserah masing-masing guru.	Institusional Support
R	:	**Apakah miss menerapkan prinsip-prinsip asesmen?**	Item no. 27
T7	:	Kalau untuk penerapan prinsip secara ful ya itu sulit. Pertama dari segi waktu ya membuat asesmen yang memenuhi seluruh dasar-dasar asesmen itu memerlukan waktu yang cukup lama sampai bisa disebut memenuhi dasar-dasar seperti itu. Jika harus menunggu sampai itu selesai, tidak ada asesmen yang bisa diberikan kepada anak-anak.Jadi kalau saya pribadi sih saya berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar asesmen hanya saja kalau untuk buatan saya sendiri untuk bisa memenuhi dasar-dasar tersebut tidak selamanya bisa atau tidak semuanya bisa. Bisa saja ketika saya membuat soal gitu ya contohnya. Terus diberikan kepada anak-anak untuk latihan ternyata ada satu atau dua soal yang tidak sesuai atau salah ketik atau salah penempatan to be dan sebagainya yang membuat soal itu kan jadi tidak valid. Yang seperti itu masih ada. Tapi kemudian nanti di kelas kita bahas lagi dengan anak-anak. Kalau misal ada yang seperti itu ya saya minta maaf dan yuk kita bahas bersama. Yang benar itu seperti ini.	Item no. 27
R	:	**Selain itu, apa saja kesulitan yang Ms temui dalam penerapan praktik assessment?**	Assessment Practice
T7	:	Kalau kesulitan dari segi siswa ya, dasar kesulitannya mereka sebenarnya adalah tidak memiliki kosakata yang cukup. Tidak mengetahui kosakata yang cukup meskipun sudah	Assessment Practice

	mempelajari bahasa Inggris. Anggaplah mungkin mereka pertama kali mempelajarinya, ada yang baru dari kelas 7 SMP ada mungkin yang sudah dari SD mempelajari bahasa Inggris. Jadi kemampuan mereka, penguasaan kosakata mereka itu sangat sangat bervariasi dan bisa saja jomplang sekali di dalam satu kelas. Jadi jika memberikan asesmen yang sama, anak-anak yang dengan kemampuan menguasai kosakata menguasai grammar yang lebih baik mereka tidak menemukan terlalu banyak kesulitan paling mungkin prinsip dari misalnya grammar ya. Beberapa prinsip gramamar mereka kebingungan Kenapa ini ada di sini atuh Kenapa ini harus seperti ini tapi mereka bisa memahaminya kemudian. Sedangkan untuk siswa siswa yang memiliki pembendaharaan kata yang sangat terbatas dan pengetahuan tentang jenis kata yang terbatas juga itu sangat kesulitan sebenarnya. Sehingga kalau dikasih soal yang sama bermasalah nya di situ.	
R :	**Selain itu, apakah jumlah siswa menjadi masalah?**	Assessment Practice
T7 :	Dari segi jumlah ya, sebenarnya jumlah siswa itu mempengaruhinya bukan di asesmen sih kalau menurut saya. Mempengaruhi di proses belajar. Pertama karena jumlah siswa itu yang terlalu banyak di dalam kelas, itu mempengaruhi ketika guru menjelaskan sesuatu misalnya atau membantu siswa memahami sesuatu. Di kelas aja sekarang ada 42 siswa ya. Saya punya kebiasaan setelah memberikan contoh soal. Contoh soal tidak terlalu banyak yang penting mereka mengerti dasarnya, lalu saya keliling untuk mengecek; apakah siswa saya mengerti. Jadi mereka mengerjakan latihan masing-masing dan dengan jumlah 42 siswa saya tidak bisa full semuanya bisa saya cek. Kadang-kadang ada berapa siswa ya, saya tahu mereka tidak mengerti saya menjelaskan di sana karena kalau saya menjelaskan di depan itu mereka rata-rata tidak mau bertanya lebih lanjut. Mungkin malu sama temannya atau segan. Tapi kalau saya datangi ke meja mereka, mereka mau bertanya dan mau pelan-pelan memahami penjelasan saya. Jadi karena waktu tidak cukup satu persatu dengan mereka atau per meja dengan anak-anak gitu.	Assessment Practice
R :	**Penilain apa saja yang dipertimbangkan? Apakah hanya hasil test saja atau proses belajar juga?**	Assessment Practice

T7 :	Kalau performa belajar, iya. Jadi saya lihat juga ada beberapa siswa yang memang kelihatan sekali mereka berusaha ya. Jadi kelihatan perbedaannya setelah mereka benar-benar belajar. Kalau mereka benar-benar belajar. Jadi misalnya yang tadinya tidak ingat apa itu to be. Terus saya jelaskan dan mereka ternyata mau belajar misalnya pada suatu ketika mereka ingat dan bisa menjawab yang berkaitan dengan materi tersebut. Itu sudah menunjukkan hasil belajarnya berarti. Tapi ada juga yang mungkin memang tidak tertarik dengan bahasa Inggris, jadi tidak juga memusingkan untuk mempelajari kembali. Jadi mereka belajar kalau ada Jam pelajarannya saja	Assessment Practice
R :	**Berarti ada perbedaan penilaian antara siswa aktif dan pasif?**	Assessment Practice
T7 :	Benar.	Assessment Practice
R :	**Kalau dari sekolah sendiri biasanya aktif tidak memberikan informasi yang berkaitan tentang pengembangan diri?**	Institusional Support
T7 :	Kalau workshop tentang asesmen secara khusus ya sebenarnya tidak juga. Lebih ke secara umum (penyampaiannya). Tapi kalau ada informasi mengnai asesmen juga disampaikan. Tapi kalau secara khusus ini untuk asesmen, itu sih tidak.	Institusional Support
R :	**Selain dari sekolah, apakah ms mencari informasi workshop sendiri?**	Institusional Support
T7 :	Kalau khusus asesmen sih tidak, saya lebih ke teknik mengajar ya. Selain itu yang asesmen juga cukup jarang ya walaupun saya mencari gitu yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris, seperti teknik mengajar dan teman-temannya. Asesmen itu cukup jarang saya temukan dibahas.	Institusional Support
R :	**Jadi kalau misalnya tidak diadakan oleh institusi resmi seperti AKM dll itu jarang ditemukan?**	Institusional Support
T7 :	Kalau saya pribadi jarang menemukan. Mungki terlewat atau bagaimana. Tapi saya jarang menemukan lebih sering ke teknik mengajar: bagaimana mengajar yang kreatif supaya tidak bosan, yang kayak gitu banyak.	Institusional Support
R :	**Apakah ada reward dari sekolah untuk guru yang menerapkan praktik asesmen dengan baik?**	Institusional Support

T7 :	Kalau berkaitan dengan asesmen ya, itu kurang bisa saya jawab sih ya. Karena rata-rata penghargaan dari sekolah itu kan sifatnya umum. Kalau penghargaan itu biasanya berbentuk berbentuk verbal dalam bentuk pujian.	Institusional Support
R :	**Apakah ketika di kuliah Miss dikenalkan teori-teori atau proses mengenai asesmen dalam mengajar?**	Institusional Support
T7 :	Dikenalkan.	Institusional Support
R :	**Lalu apakah ilmu sewaktu kuliah itu masih diterapkan hingga saat ini?**	Institusional Support
T7 :	Kalau ilmu pada saat kuliah, saya sudah lupa ya. Dan waktu itu mungkin otak saya belum memproses dengan baik dan benar ya. Jadi saya baru mempelajari kembali tentang pembelajaran setelah saya terjun langsung ke dunia mengajar. Jadi mungkin saya tipenya yang praktek baru mengerti kalau dikasih teori aja gitu kurang masuk. Ketika saya berproses di pengajaran baru kemudian pelan-pelan konsep-konsep tentang asesmen itu bisa saya pahami kembali. Kemudian ditambah lagi dengan mengikuti workshop pelatihan kembali membaca buku yang berkaitan dengan hal tersebut. Kemudian saya lebih paham, gitu.	Institusional Support
R :	Baik Ms semua pertanyaan sudah saya lontarkan. Saya ucapkan terima kasih banyak atas waktunya.	

Teacher Code	:	T8
Education	:	Bachelor's Degree
Teaching Experience	:	1 years
Level of TAL	:	Poor
Interview	:	Made Rahayu Sai Maheswara (R)
Time of Interviewing	:	February 23, 2022 (9 P.M.) April 21, 2022 (8.50 P.M.)
Media	:	WhatsApp Call

Pseudonyms	Transcribe	Idea
R :	**Apakah ibu pernah mengikuti training/workshop tentang asesmen?**	Professional Development
T8 :	Kalau point ini belum pernah sama sekali ikut workshop dalam study bhs inggris gek Jdi kalau ada prtanyaan ini saya belum bsa jawab. Soalny mengajar dbidang ini bru mulai dari tahun lalu	Professional Development
R :	**Selain di SMP apakah Ms ada mengajar dijenjang lain?**	Professional Experience
T8 :	Hanya SMP. Ms berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris atau S1 pendidikan bahasa Inggris dulu mengajar prakarya. Baru mengajar bahasa inggris dari tahun lalu.	Professional Experience
R :	**Kalau di sekolah apakah ada keharusan untuk implementasi asesmen tertentu?**	Institusional Support
T8 :	Tidak ada sih kalau di sekolah tidak ada. Semua kembali ke guru.	Institusional Support
R :	**Apakah Ms mengetahui prinsip asesmen?**	Institusional Support
T8 :	Kalau dulu dapat ya waktu kuliah tapi sekarang nggak terlalu ingat sih, tidak pakai itu di sekolah. Karena anak-anak SMP kan belum masuk ke sana dia. Maksudnya belum jauhlah gini Bahasa Inggrisnya.	Institusional Support
R :	**Disesuaikan ya Ms ya. Selama ini apakah ada kesulitan yang Ms hadapi?**	Assesment Practice

T8	:	Ada pastinya pastinya ada biasanya di siswanya berarti misalnya siswa itu kan ada yang mengerti Bahasa Inggris ada yang tidak. mungkin kalau ada yang fokus cepat dia nangkepnya kalo yang main-main ya kan anak-anak itu kan pasti ada main-main apalagi sekarang kan zaman online. Online/daring kan ya pastilah banyak yang seperti itu.	Assesment Practice
R	:	**Apakah jumlah siswa menjadi kendala?**	Assesment Practice
T8	:	Kalau untuk jumlah siswa sih tidak masalah. Hanya karena prosesnya secara daring saja. Kalau waktu PTM lebih gampang kita bisa melihat langsung siswanya. Kita bisa ngobrol sama siswanya gitu. Menanyakan dia apa kesulitannya. Nah sekarang ini kan kita balik ke daring jadi sulit komunikasi. Dikasi tugas tapi tidak mengumpulkan tugas.	Assesment Practice
R	:	**Bagaimana cara Ibu menilai speaking?**	Assesment Practice
T8	:	Kalau biasanya ya biasanya kalau dari speaking mereka tak suruh storytelling ke depan. Kita kasih sesuatu apa ya mungkin dia membuat pengalaman pribadi nanti. Memang tidak semua yang bisa ya kita lagi pengalaman kita secara pribadi saya gitu kan otomatis kan ngomong langsung. Tapi tidak semuanya bisa. Pasti ada siswa yang membaca. Jadi speaking dan writing jadi satu. Kasih mereka menulis sendiri story tellingnya. Mereka harus mencerna dan menulis dulu. Karena kan kalau anak SMP itu agak sulit ya kalau disuruh menulis secara langsung. Jadi mereka dikasih kesempatan menulis dulu. Jadi nanti nilai writing dan speaking biasanya jadi satu.	Assesment Practice
R	:	**Kemudian untuk menilai speaking itu dari apanya saja?**	Assesment Practice
T8	:	Grammar, cara penyampaiannya/pronounciationnya, kosa katanya. Jadi kalau mereka sudah benar itu paling nilainya saya kasih 85-90. Kalau yang kurang, itu di bawahnya.	Assesment Practice
R	:	**Apakah sekolah memberikan informasi tentang misalnya ada training atau Ada workshop atau seminar tentang asesmen terus di sekolah itu diberi info?**	Institusional Support
T8	:	Biasanya ada diinfokan di grup. Atau langsung ke MGMPnya. Biasanya langsung kepala sekolah yang menginfokan atau langsung diinformasikan guru terkait/guru mapelnya. Misalnya bahasa inggris nanti langsung ke guru bahasa inggris. Setiap tahun ada workshop evaluasi guru.	Institusional Support
R	:	**Kalau untuk asesmen pernah Ms?**	Institusional Support

T8	:	Pernah pernah nanti langsung ke guru.	Institusional Support
R	:	**Apakah sekolah memberi reward untuk guru yang bagus kinerja asesmennya?**	Institusional Support
T8	:	Belum pernah sih ya. Mungkin karena ini ya. Di situ kan banyak sekali guru ya mungkin takutnya ada yang iri atau bagaimana. Jadi kalau misalnya ikasih satu/dua orang aja jadinya nggak adil. Jadi evaluasi secara keseluruhan saja.	Institusional Support
R	:	**Apakah di kuliah dapat asesmen?**	Institusional Support
T8	:	Iya dapat. Jadi ada beberapa ilmu yang saya dapatkan di kuliah untuk implementasi untuk di kelas. Kan saya mengajar kelas 7 yaa, jadi beberapa saja saya pakai	Institusional Support
R	:	**Apakah Ibu melibatkan siswa dalam pemeriksaan ulangan harian atau tugas? Seperti melalukan pemeriksaan ulangan bersama dan melibatkan siswa dalam pembacaan hasil ulangan harian mereka**	Item no. 28
T8	:	kalau dulu sebelum pembelajaran daring kadang kita selalu periksa ulangan bersama, tidak hanya 1 orang saja tapi semua siswa ikut memeriksa ulangan tersebut. Hasil ulangan harian dibacakan.	Item no. 28
R	:	**Kemudian apakah Ibu pernah membahas hasil ulangan harian bersama siswa pada saat itu juga agar siswa mengerti kesalahan mereka?**	Item no. 28
T8	:	Pernah, kalau waktu dikelas mencukupi utk membahas ulangan, tapi kadang jga bhasnya pda saat pertemuan selanjutnya	Item no. 28
R	:	**Jika ada siswa yang tidak mengikuti tes pada jadwal yang ditentukan, apakah Ibu akan menggunakan soal yg sama atau membuat soal baru untuk mengetes siswa tersebut?**	Item no. 28
T8	:	Biasanya membuat soal yang baru, karna jika pakai soal sebelumnya pasti anak” yg tdak hadir itu akan menanyakan soal atau jawaban kpd temannya yg sdah ikut tes	Item no. 28

Teacher Code	:	T9
Education	:	Bachelor's Degree
Teaching Experience	:	1 years
Level of TAL	:	Fair
Interview	:	Made Rahayu Sai Maheswara (R)
Time of Interviewing	:	February 6, 2022 (8 P.M.)
Media	:	WhatsApp Voice Notes

Pseudonyms	Transcribe	Idea
R :	**Apakah Ibu pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?**	Professional Development
T9 :	Saya belum pernah mengikuti seminar/workshop yang berkaitan dengan asesmen tetapi seminar yang lain seperti yang berkaitan dengan kurikulum atau pradigma guru dll itu pernah.	Professional Development
R :	**Apakah materinya ada yang berkaitan dengan asesmen?**	Professional Development
T9 :	Kemarin yang saya dapat itu tentang metode-metode untuk pembelajaran masa COVID. Lalu untuk asesmen itu tidak dijelaskan secara detail.	Professional Development
R :	**Apakah diselipkan materi cara menilai siswa di tengah pandemi?**	Professional Development
T9 :	Untuk asesmen sekolah dasar itu saya sempat bertanya itu bisa menggunakan zoom atau google meet pada saar asesmen karena pada saat kita berikan tugas itu anak SD biasanya tidak murni. Bisa dibantu oleh orangtua. Jadi untuk pengambilan nilai aslinya bisa meggunakan zoom atau google meet.	Professional Development
R :	**Apakah Ibu sudah mengikuti PPG?**	Professional Development

T9 :	Belum. Saya belum bisa mengikuti PPG karena saya baru memiliki masa mengajar 1 setengah tahun sedangkan PPG itu harus memiliki NUPTK.	Professional Development
R :	**Pada jenjang apa sajakah Ibu mengajar?**	Professional Experience
T9 :	Saya mengajar SMK 1 setengah tahun. Sekarang saya mengajar di SD sebagai guru kontrak. Kalau mengajar privat ada.	Professional Experience
R :	**Apakan institusi tempat Ibu mengajar menekankan praktik asesmen?**	Institusional Support
T9 :	Untuk asesmen tidak diberikan pengawasan atau tuntutan dari pihak sekolah. Jadi untuk raport dan pemberian nilai itu dikembalikan lagi kepada guru-guru yang bersangkutan. Sudah menjadi tanggung jawab guru.	Institusional Support
R :	**Apakah Ibu mengetahui prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen?**	Item no. 27
T9 :	Kalau prinsip itu saya kurang tau ya tapi yang saya tahu asesmen itukan proses untuk memperoleh informasi dari hasil pembelajaran yang berupa nilai biasanya digunakan untuk merancang atau membuat program pembelajaran.	Item no. 27
R :	**Ketika ada soal yang kurang valid, apakah yang akan Ms lakukan?**	Validitas
T9 :	Hasilnya itu bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk merancang program pembelajaran selanjutnya. Nah ketika ada soal yang tidak valid itu saya akan membahasnya lebih dulu dan akan dipakai pertimbangan untuk pembelajaran selanjutnya. Saya akan menjelaskan lebih detail dan menanyakan agar tidak salah seperti sebelumnya	Validitas
R :	**Apa sajakah kesulitan yang Ibu temui dalam penerapan praktik asesmen?**	Assessment Practice
T9 :	Kalau kesulitan selama proses asesmen itu pada saat pandemi saja sedangkan untuk normal itu tidak ada ya. Saat pandemi ini saya kesulitan menilai kemampuan murni dari anak-anak ya jika menggunakan metode PJJ karena dibantu oleh orang tua. Ketika saya menggunakan video call/google meet/zoom kemarin saya sempat gunakan 2x, nah itu kesulitannya merka agak kurang memperhatikan. Saya harus menyebut namanya agar mereka fokus.	Assessment Practice
R :	**Bagaimana cara Ms menilai speaking siswa?**	Assessment Practice
T9 :	Itu caranya sangat mudah sekali ya. Saya cukup menjelaskan secara detail. Tapi ini hanya untuk anak-anak kelas besar 4-6. Saya cukup menjelaskan dengan detail dengan cara yang mudah mereka mengerti dan contohnya. Lalu menyuruh mereka maju kedepan. Di saat	Assessment Practice

	mereka ada yang salah, disitulah saya akan memperbaiki dan memberitahu yang benar itu seperti apa. Sedangkan untuk kelas kecil bahasa inggris itu bukan yang utama ya karena kelas 1-3 itu tematik. Jadi bisa dibilang bahasa inggris itu mereka gak harus bisa karena yang utama itu tema atau calistung. Kalau bahasa inggris mereka cukup menirukan seperti nama-nama binatang. Dan mempelajari basic bagaimana cara mengeja suatu kata.	
R :	**Ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah tapi kita belum mengetahui bagian mana yang mereka belum mengerti?**	Assessment Practice
T9 :	Untuk anak-anak SD remedial dalam bahasa inggris itu tidak efektif. Karena ketika mereka diberikan remedial tetapi mereka belum tahu salahnya dimana maka mereka akan melakukan kesalahan yang sama lagi. Nah bagaimana cara saya? Yaitu melihat seberapa banyak kesalahan dari setiap siswa. Jadi misalnya ada salah satu soal yang kebanyakan siswa nggak bisa jawab. Itu saya akan membahasnya lagi dan menanyakan bagian mana yang tidak dimengerti dari soal ini. Dan kemudian memberikan tes tes kecil seperti pertanyaan" yang berkaitan dengan soal yang tidak bisa mereka jawab sampai mereka paham	Assessment Practice
R :	**Apakah sekolah/institusi tempat Ibu mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri khususnya mengenai seminar/workshop asesmen?**	Institusional Support
T9 :	Sekolah tempat saya mengajar cenderung tidak aktif memberikan informasi yang berkaitan tentang asesmen. Tetapi aktif dalam memberikan informasi mengenai workshop/diklat tentang pengangkatan, pembuatan PTK, kurikulum, dan lainnya. Biasanya para guru juga mencari informasi di telegram.	Institusional Support
R :	**Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?**	Institusional Support
T9 :	Kalau ditempat saya itu tidak ada.	Institusional Support
R :	**Apakah ketika Ibu kuliah dikenalkan dengan proses asesmen dalam mengajar?**	Institusional Support

T9	:	Dilihat dari situasi itu ada. Untuk anak SD kelas kecil saya menggunakan permainan dan reward. Kalau untuk kelas besar itu saya memberikan test.	Institusional Support
R	:	**Bagaimana cara Ms menginfokan hasil belajar siswa?**	Assessment Practice
T9	:	Itu tergantung situasinya. Kalau menggunakan PJJ, setiap mereka mengirimkan tugas itu langsung saya nilai dan kirimkan kembali. Sedangkan untuk yang tatap muka, itu setiap tugas atau ulangan itu saya kembalikan dengan menyebutkan namanya satu per satu	Assessment Practice
R	:	**Apakah Ms menggunakan rubrik penilaian?**	Assessment Practice
T9	:	Saya biasanya menggunakan rubrik penilaian di kelas besar. Kalau dikelas kecil saya tidak menggunakan rubrik penilaian.	Assessment Practice
R	:	**Apakah rubrik tersebut ms buat sendiri? Berapa rentangannya?**	Assessment Practice
T9	:	Rubrik itu biasanya rentangan 1-5	Assessment Practice

Teacher Code	:	T10
Education	:	Bachelor's Degree
Teaching Experience	:	1 year
Level of TAL	:	Fair
Interview	:	Made Rahayu Sai Maheswara (R)
Time of Interviewing	:	April 27, 2022 (6 P.M.)
Media	:	WhatsApp Call

Pseudonyms	Transcribe	Idea
R :	**Selamat sore Ms, ya perkenalkan saya Rahayu dari Undiksha. Niki penelitian saya tentang Level literasi asesmen guru di Denpasar. Jadi target saya guru-guru bahasa Inggris di Denpasar. Nah untuk sekarang saya akan melontarka beberapa pertanyaan berkaitan dengan asesmen. Nanti dijawab sebisanya saja Ms. Kalau tidak bisa tidak apa-apa karena saya memang meneliti sesuai dengan yang ada di lapangan.**	-
T10 :	Oiya sebelumnya dapat ke sekolah ya?	-
R :	**Iya dapat ke sekolah. Ketemu dengan ibu kepala sekolah.**	-
T10 :	Siapa yang kemarin menghandle?	-
R :	**Ms. M******	-
T10 :	Oh Ms. M****	-
R :	**Bisa saya mulai ya Ms?**	-
T10 :	Nggih, silahkan.	-
R :	**Apakah Ms pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?**	Professional Development

T10 :	Untuk asesmen, ee.. kalau asesmen nasional termasuk ya?	Professional Development
R :	**Iya termasuk**	Professional Development
T10 :	Nggih itu untuk workshop yang terbaru yang pernah saya ikuti.	Professional Development
R :	**Berarti itu tahun berapa nggih Ms?**	Professional Development
T10 :	Ee.. baru sih asesmen nasional itu.. sekarang 2022 ya? Berarti 2021	Professional Development
R :	**Selain itu ada lagi Ms?**	Professional Development
T10 :	Kalau untuk saat ini untuk workshop asesmen belum sih. Kebanyakan workshop tentang kurikulum merdeka seperti itu. Tapi baru sepintas ya. Sisanya ya yang lain-lain kayak media pembelajaran. Seperti itu.	Professional Development
R :	**Nggih apakah ms sudah pernah mengikuti PPG?**	Professional Development
T10 :	PPG belum karena kebetulan saya baru diangkat jadi PNS itu di tahun 2020. Saya kan angkatan 2019 CPNS. Jadi setelah terima SK kemudian masuk ke sekolah itu di tahun ajaran 2020/2021. Jadi untuk SK Pengajarnya sendiri belum bisa untuk menerima PPG karena terkait dengan pengumuman terakhir yang saya baca itu dari SK Pengajar 2019. Jadi belum kualifikasi ya jadinya. Di SIMPKB itu belum	Professional Development
R :	**Baik Ms, dari workshop yang pernah MS ikuti mengenai asesmen nasional tersebut apakah ada pengalaman yang Ms rasakan? Adakah perbedaan setelah mengikuti dan sebelum mengikuti? Ilmu apa yang Ms dapatkan**	Professional Development
T10 :	Oke, ilmu yang saya dapatkan. Kebetulan karena waktu saya diterima menjadi PNS itu baru saya ke sekolah ya dan mengajar. Sebelumnya saya bekerja di hotel jadi belum pernah mengajar di sekolah. Sebelumnya hanya mengajar les jadi baru terikat mengajar di sekolah itu tahun 2020 ya. Jadi baru mulai. Untuk pengalamannya sendiri, karena saya guru baru ya, jadi banyak sekali yang saya pelajari ya terutama untuk asesmen nasional sendiri karena peraturan yang terbaru kan sudah meniadakan UN dan sudah digantikan ke AN. AN ini sebenarnya lebih menyeluruh sih jadi tidak hanya menilai kognitif siswa tapi juga dari survey lingkungan belajar. Jadi sekolah pun dinilai. Jadi yang mana kognitif itu bukan menjadi penentu kelulusan siswa. Karena kalo guru UN itu kan lebih kepengetahuian. Kalau sekarang lebih ke literasi dan numerasi. Jadi soal-soal yang	Professional Development

	dibahas itu sebenarnya tingkatnya itu yang paling dasar sekali. Tetapi gini, apa itu… memang yang dekat dengan lingkungan siswa jadi lebih… apa namanya ya, ruang lingkupnya itu memang dekat dengan kehidupan siswa. Jadi tidak imaginatif soalnya. Jauh berbeda dengan UN. Itu yang sedikit tidaknya saya tahu perbedaan dari UN yang dulu dan AN yang sekarang.	
R :	**Kemudian dalam workshop tersebut apakah dijelaskan asesmen secara mendasar? Seperti jenis-jenis asesmen**	Item no. 26
T10 :	Jenis asesmen seperti formatif sumatif seperti itu?	Item no. 26
R :	**Iya**	Item no. 26
T10 :	Kalau kemarin sih gak terlalu banyak membahas asesmen formatif sumatif tapi lebih mengarah langsung ke asesmen nasional. Jadi mengapa sampai ada AN dll sebagainya. Untuk penjelasan tentang sumatif formatif itu tidak ada. Sepertinya itu materi lama ya kayaknya.	Item no. 26
R :	**Kalau asesmen formal/informal Ms pernah dengar?**	Item no. 26
T10 :	Kalau formal informal belum pernah dengar sih sejauh ini. Kalau saya mikir formal informal itu dari segi perilaku mungkin atau kognitifnya yang formal. Kalau informalnya perilaku.	Item no. 26
R :	**Nggih kalau formal lebih ke tes baku. Siswanya secara formal melakukan tes. Kalau informal lebih ke perilaku dia di kelas. Nggih Ms, kemudian kalau diseminar itu apakah Ms diajarkan prinsip-prinsip asesmen?**	Item no. 26
T10 :	Ee… diajarkan ya, mungkin karena saya itu masuknya di tahun 2020 dan sebelumnya itu mungkin sudah pernah diadakan workshop yang mana saya belum join ke sekolah. Jadi yang ….. *terputus*. Tapi tidak mendetail, hanya sekilas saja (tahunya) karena dianggap guru sudah tau untuk itu.	Item no. 26
R :	**Baik Ms, untuk prinsip-prinsip asesmen ada beberapa, apakah Ms bisa menyebutkan?**	Item no. 27
T10 :	Prinsip-prinsip asesmen ya, asesmen itu harusnya… asesmen itu tidak harus diukur dari tingkat kognitif siswa tetapi juga perilaku. Jadi tidak hanya aspek pengetahuan. Hmm,	Item no. 27

	kemudian asesmen itu sifatnya menyeluruh. Jadi tidak bisa diukur satu aspek saj. Jadi semuanya itu ada nilainya. Kemudian ada rubriknya makanya kita punya rubrik pengetahuan/sikap. Seperti itu. Bener nggak?	
R :	**Nggih kalau prinsip asesmen itu ada beberapa salah satunya adalah objektif. Kalau objektif itu pasti sudah familiar ya Ms. Kemudian terbuka. Kalau terbuka itu berarti hasil penilaian itu bisa diketahui oleh siswa/orang tua/pihak berwenang. Jadi begitu Ms. Kemudian saya lanjut ya Ms ya?**	Item no. 27
T10 :	Iya	Item no. 27
R :	**Apakah Ms pernah mendengar istilah reliabel?**	Item no. 2 Item no. 7
T10 :	Reliabel… reliabel itu yang gini gak ya? Dapat dipercaya ya? Atau dapat dipertanggungjawabkan.	Item no. 2 Item no. 7
R :	**Nggih betul. Apakah MS dapat menjelaskan saat bagaimana suatu tes dikatakan reliabel?**	Item no. 2 Item no. 7
T10 :	Ee dapat dikatakan reliabel/dapat dipercaya… hmm. Asesmen yang reliabel itu, sebentar dulu, kalau menurut saya asesmen yang sifatnya reliabel itu hmmm, dari…. Itu berarti gini ya, intinya dari segi soal itu yang dekat dengan kehidupan siswa ya? Maksudnya tidak terlalu imaginatif seperti itu. Jadi misalnya kayak di Bali itu kan tidak ada kreta api tapi buat soal di Bali ada kreta api. Jadi tidak sesuai dengan fakta yang ada. Seperti itu. Itu sih menurut saya kalau asesmen yang reliabel itu. Bener nggak?	Item no. 2 Item no. 7
R :	**Nggih baik Ms, saya lanjut ya?**	-
T10 :	Bener nggak itu tadi?	-
R :	**Kalau reliabel itu berarti ketika siswanya menjawab soal tersebut dikondisi yang berbeda hasilnya tetap sama.**	-
T10 :	Oh jadi maksudnya begitu	-
R :	**Jika soal tersebut tidak reliabel, bagaimana cara Ms untuk meningkatkan reliabilitas tes tersebut? Apakah Ms akan menggunakan kisi-kisi/mengubah format tes/menambahkan soal esai/menambah butir soal?**	Item no. 7

T10 :	Kalau menurut saya untuk mengukur apakah soal itu reliabel atau tidak, itu dari segi soalnya sih dalam artian bukan metodenya ya. Jadi kalau misalnya entah itu pilihan ganda/uraian atau benar salah kalau dari soal tersebut tidak dekat dengan ruang lingkup siswa itu akan menyulitkan siswa untuk menjawab. Jadi kalau misalnya nih saya mengajar di dua kelas, di kelas A materinya sudah sampai di simpel present. Kemudian di kelas B materinya itu baru sampai adjective gitu misalnya. Jadi sekarang mengeluarkan yang soal simple present yang mana kalau kelas A bisa jawab tapi kelas B belum bisa jawab karena sampai sana jadi harus disesuaikan dengan keadaan. Gitu sih menurut saya soal itu dapat dikatakan reliabel jadi kita harus mengetahui prior knowledge tentang itu. Kalau memang dari dia sudah mengetahui itu mungkin masij okay bisa dikeluarkan soal tsb. Tapi kalau tidak tahu mungkin kita harus menelaah soalnya kembali ya. Apakah soal ini bisa dijadikan ulangan atau tidak. Jadi dikembali ke kondisi atau keadaan siswa di lapangan.	Item no. 7
R :	**Berarti nanti setelah ditelaah soalnya akan diubah dan disesuaikan kembali nggih?**	Item no. 7
T10 :	Iya seperti itu sih	Item no. 7
R :	**Manakah strategi penilaian yang paling bisa diandalkan (reliabel) untuk mengukur kinerja siswa antara soal esai, soal pilihan ganda, tanggapan lisan atau partisipasi siswa?**	Item no. 18
T10 :	Yang paling mengukur kinerja kalau menurut saya adalah partisipasi siswa di kelas karena kalau pilihan ganda atau uraian pun mereka masih bisa mencontek kalau menurut saya partisipasi itu yang paling bisa dijadikan acuan apakah murid tersebut memahami materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran atau tidak karena kalau siswa tidak bisa menjawab atau aktif dan menjadi pasif kemudian setelah ditanya pun mereka bisa menjawab benar artinya mereka memang paham dan artinya materi yang diajarkan oleh guru bisa mereka pahami dengan baik.	Item no. 18
R :	**Apakah Ms pernah mendengar istilah validitas?**	Item no. 3 Item no. 16
T10 :	Pernah sepertinya	Item no. 3 Item no. 16

R :	**Apa yang Ms ketahui mengenai validitas penilaian ms?**	Item no. 3 Item no. 16
T10 :	Oke berarti itu kan antara valid dan non valid. Valid itu…. Kayaknya mirip-mirip reliabel deh menurut saya.	Item no. 3 Item no. 16
R :	**Nggih kalau valid itu lebih ke tujuan pembelajarannya. Jadi apakah soal bisa mengukur apa yang ingin kita ukur.**	Item no. 3 Item no. 16
T10 :	Oh nggih	Item no. 3 Item no. 16
R :	**Kemudian menurut Ms, apakah ada hubungan antara strategi penilaian yang akan digunakan dengan rencana pembelajaran?**	Item no. 3
T10 :	Antara strategi dan rencana pembelajaran ya ada hubungannya karena kan sebenarnya dalam pembuatan RPP itu strategi pembelajaran itu harus dicantumkan di sana. Bukan RPP yang disederhanakan yang 1 lembar itu. Semua sampai asesmen itu seharusnya ada di sana. Misalnya kita ingin mengukur kognitif siswa jadi ada rubriknya itu. Sikapnya juga. Terus dari segi keterampilannya pun ada rubrik yang dipakai acuan oleh guru untuk mengukur seberapa paham siswa dalam menangkap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran. Berikut juga dengan metode pembelajaran yang digunakan apakah discovery learning atau yang lain.	Item no. 3
R :	**Berarti selama ini Ms pakai rubrik ya?**	Assesment Practice
T10 :	Kalau di kenyataannya ya tidak yang terlalu memakai rubrik ya apalagi sekarang kan kondisinya COVID ya. Kita kan masih merangkak mulai dari 0. Kalau dulu saya jadi mahasiswa Undiksha saya PPL. Saya juga lulusan Undiksha. Dulu saya PPL di SMA ******, ya itu saya pakai rubrik. Jadi setiap pembuatan RPP ada rubriknya. Misalnya writing apanya yang mau dinilai mungkin dari segi grammarnya/contennya. Ada ranknya seperti itu. Kemudian kalau sekarang mungkin hanya untuk melengkapi administrasi diisi ya. Meskipun sekarang sudah isi RPP yang di sederhanakan jadi tidak disertakan. Kecuali untuk keperluan misalnya ada ee.. akreditasi sekolah. Itu wajib disertakan selengkap-lengkapnya. Untuk kenyataannya mungkin sulit ya diimplementasikan karena sekarang	Assesment Practice

	siswa juga sekarang mulai lupa pembelajaran yang sebelumnya bahkan materi yang sudah lewat/sudah didapatkan di SD sekarang diulang lagi. Jadi sangat sangat sulit untuk mengimplementasikan pemakaian rubrik. Apalagi sekrang masih kombinasi ya bukan full luring. Siswa juga pintar sekarang karena sedikit-sedikit memakai teknologi seperti Google Translete. Gimana saya bisa menilai tulisan siswa kalau dia mentranslete di Google Translete. Jadi siswa kebanyakan seperti itu. Yang penting dia sudah membuat dan sudah mengumpulkan ya beres. Ya sangat sulit.	
R :	**Iya Ms berbeda dengan dulu ya karena di kelas jadi kita tahu apakah mereka yang membuat atau tidak. Nah ngomong-ngomong soal writing. Bagaimana cara Ms mengomunikasikan kepada orang tua jika nilai writing siswa lebih rendah daripada nilai readingnya?**	Item no. 23
T10 :	Eee.. sejauh ini ya belum pernah sih untuk mengomunikasikan kepada orang tua karena dirapot pun nilai bahasa Inggris jadi satu bukan yang ee… ini writing, ini reading, ini speaking, ini listening. Bukan yang per per sub seperti itu tapi jadi satu pengetahuan setelah diakumulasikan nilainya jadi berapa, keterampilan juga. Sekarang kan kita pakai predikat jadi ada rentang nilai di sana. Kadang orang tua itu tidak paham rentang nilai karena dianggap rentang nilai dari 95-100 itu dapat A, kemudian bawah 95 dari 84 sampai 94 ya jadinya itu rentangnya B, kemudian di bawah itu rentangnya C. Jadi yang lebih sering miskomunikasi dengan orang tua itu antara nilai dan predikat. Jadi kadang kita memberi KKM kita di kelas 7 itu kan 76. Jadi untuk 76 sendiri predikatnya sebenarnya C. Aa.. jadi kadang kalau memberi nilai siswa 80 pun masih tetap C padahal 80 itu sudah termasuk C. Karena kan logikanya kan dia naik ke kelas 8 dan 9 itu nilainya meningkat bukan menurun nanti. Jadi itu yang kurang dipahami oleh orang tua karena orang tua tidak melihat nilai tapi predikatnya yang dilihat karen mereka takut anaknya tidak bisa masuk SMA. Seperti itu. Kalau dulu kan kita nggak punya predikat dengan rentang seperti itu dan juga tidak ada daring seperti ini dan orang tua melihat nilai. Kalau sekarang raportnya sudah beda dari dulu. Seperti itu sih yang sering jadi miskomunikasi. Karena orang tua mengharapkan predikatnya B semua padahal itu sudah nilai yang cukup besar padahal	Item no. 23

	guru kadang mengkatrol nilai siswa. Karena kita nggak boleh ngasi siswa di bawah KKM. Kalau sekarang kan siswa mau sekolah saja kita bisa beri mereka nilai KKM. Apalagi dia ngerjain tugas. Jadi lebih dikembalikan di kondisi di lapangan karena pasca COVID dan tidak bisa dipaksakan juga agar dia itu istilahnya seperti dulu ya aktif. Mereka juga sudah banyak lupa, mereka juga tidak terpantau apakah mereka belajar didampingi oleh orang tua atau tidak.	
R :	**Jadi memang berbeda ya Ms.**	-
T10 :	Iya	-
R :	**Nggih Ms, kalau nilai siswa di bawah KKM pas waktu ulangan biasanya Ms melakukan remedial atau tidak?**	Item no. 21
T10 :	Ehm.. kalau remedial saya. Kalau setiap ulangan remedial sepertinya sulit ya karena bagi saya karena dia sudah punya ulangan ibaratnya KKM 76 terus ulangan dia 56 terus setelah remedial nilainya jatuh misalnya. Karena kan kalau remedi nilainya belum tentu bagus. Misalnya nilainya jatuh di bawah 50. Kalau saya jarang sih kasi remidi saya lebih sering kasi tugas. Seperti itu. Jadi tugas-tugas yang saya berikan selama pembelajaran itu yang akan meng-up nilai kalian. Jadi boost nilai. Karena kalau remedi seperti itu rasanya kurang efektif. Kalau dibilang pengayaan ya enggak juga, kalau dibilang remedi ya nggak juga. Jadi ngasi tugas tambahan aja sih tapi itu berlaku bagi seluruh siswa. Tapi kalau nilainya di bawah KKM biasanya saya langsung kasi KKM karena kalau remedi juga pasti nilainya KKM. Soalnya kalau siswa terlalu banyak tugas dia bingung. Kalau dulu saya awal-awal masuk saya menerapkan pola kayak dulu, sedikit-sedikit kasi tugas, latihan beda, proyek beda. Jadi mereka terlalu banyak dan bebelan ya mungkin. Karena covid mereka belum terbiasa jadi akhirnya saya mengurangi. Jadi ya setiap penjelasan saya kasi tugas abis itu minggu depannya ulangan. Jadi lebih tertata dan mereka pun nggak miss. Jadinya setiap bab pasti ada ulangan dan tugasnya. Tidak terlalu banyak nilai yang saya ambil. Kalau proyek misalnya dari smstr 2 ini saya mengajar kurang lebih 4 bab. Jadi proyek saya kasi 3x proyek ada yang grup ada yang individu. Sisanya latihan,	Item no. 21

	tugas, dan ulangan. Cuma kalau diakumulasikan tidak terlalu banyak karena kan belum lagi ditambah nilai UTS dan UAS nanti setelah dirata-ratakan.	
R :	**Berarti lebih baik seperti itu karena lebih terstruktur ya Ms ya**	Assesment Practice
T10 :	Iya karena seakrang sudah mulai PTM juga jadi partisipasi siswa dan segi ketepatan waktu mengumpulkan tugas itu juga dinilai. Kalau saya sih seperti itu, karena kan siswa ada yang terlambat. Jadi keterlambatan dan ketepatan itu akan menambah nilai sikap karena rasanya tidak adil memberi nilai murid A misalnya dia pintar tapi sering lalai mengumpulkan tugas daripada B dia kurang tapi dia selalu tepat waktu mengumpulkan tugas. Jadi harus ada treatment yang berbeda untuk siswa yang seperti itu.	Assesment Practice
R :	**Baik Ms, sudah cukup jelas. Kemudian kita ambil satu contoh, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dan memberikan solusi dari suatu permasalahan yang kita tawarkan (melakukan unjuk kerja). Kemudian siswa itu menjawab dan kita menilai. Apa yang biasanya Ms lakukan dari hasil penilaian tersebut?**	Item no. 4
T10 :	Eee… dari hasil itu ya. Kalau misalnya eee… setelah unjuk kerja, kemudian siswa mampu menjawab dengan benar dengan memberikan solusi biasanya sih kalau untuk siswa-siswa yang seperti itu dengan kemampuan yang rata-rata menengah sampai rata-rata ke atas ya. Biasanya saya kasi kayak soal pengayaan jadi lebih satu tingkat lebih sulit soalnya. Jadi kalau dia benar itu biasanya saya kasi case yang lebih sulit sedikit. Jadi biar ada siswa itu berpikir kritis kalau terlalu gampang mungkin bisa memberikan solusi yang gampang. Kalau yang sulit mungkin mereka akan berdiskusi.	Item no. 4
R :	**Nggih Ms kalau misalnya untul hasilnya bagaimana Ms? Setelah mereka berhasil menjawab, hasil penilaiannya itu akan Ms apakan? Apakah akan dijadikan kesimpulan atau bagaimana?**	Item no. 4
T10 :	Kalau dari sekali unjuk kerja ee.. mungkin belum, kalau menurut saya sih dari sekali pemaparan guru kemudian dikasi case seperti ini mmereka bisa menjawab benar, case kedua mereka salah gitu misalnya, artinya ada beberapa hal yang harus dibenahi. Jadi kalau misalnya diberikan unjuk kerja satu kali langsung benar kemudian langsung saya jadikan nilai rasanya kurang reliabel menurut saya. Jadi harus diberikan beberapa kali	Item no. 4

	untuk membuktikan bahwa siswa itu benar-benar memahami atau tidak, itu yang saya bilang, makanya soal yang terlal mudah akan dimakan oleh siswa yang dia bisa, kalau sulit pasti dia akan berpikir kritis. Karena kita sekarang kan menekankan pembelajaran diferensiasi yang mempunya asesmen yang beda lagi yang artinya kita harus mencari banyak cara. Dalam artian misalnya ada yang suka listening mungkin kita selipkan beberapa listening, mungkin ada yang lebih suka reading, jadi kita selipkan reading. Jadi mereka bisa sama sama memahami materi, jadi tujuan pembelajarannya tercapai. Cuma kalaua di kelas kan kemampuan siswa berbeda ya jadi sangat-sangat sulit ya untuk dipraktekan. Kalau saya biasanya membuat soal itu tiga tingkat: level susah, sedang dan sulit. Jadi kalau musah semua bisa menjawab, kalau sedang yang low biasanya yang susah dan harus kita bimbing, kalau yang sulit biasanya yang low sama average ini yang harus kita bimbing. Jadi tetap harus ada mengajak siswa untuk berpikir kritis. Seperti itu. Jadi tidak hanya C1 saja tapi sampai C3. Kan kita punya kriteria itu ya untuk asesmen. Jadi tidak hanya sampai level C1 menyebutkan saja harus bisa juga mengaplikasikan. Kadang siswa yang bisa menyebutkan belum tentuk bisa megaplikasikan. Contoh diebrikan materi simple present tense, rumus sudah tahu buat kalimat bisa tapi dikasi teks/dialog yang rumpang mereka nggak bisa jawab, gitu misalnya. Jadi memang harus dibina dan dikondisikan sesuai dengan siswanya juga.	
R :	**Baik ms, lagi sedikit saja Ms. Apakah Ms pernah meminta bantuan siswa untuk memeriksa hasil ulangan harian atau sejenisnya? Lalu apakah siswa berpartisipasi dalam pembacaan nilai ulangan harian tersebut?**	Item no. 28
T10 :	Kalau pilihan ganda itukan sudah pasti jawabannya ya nggak ditawar-tawar lagi. Biasanya kalau pilihan ganda tidak memakai google form. Saya ajak siswa untuk menukar pekerjaan dengan temannya. Peer assessment ya jadinya. Kemudian diajak memeriksa pekerjaan temannya masing-masing. Kemudian disampaikan benar dan salahnya berapa. Seperti itu. Kalau uraian gak pernah sih, karena kalau uraian saya punya standar sendiri juga untuk uraian. Karena setiap orang kan masing-masing berbeda meskipun mereka	Item no. 28

	mau jawabnya bersama pasti berbeda hasilnya. Karena di sana ada grammar dan spelling yang harus dicek.	
R :	**Kalau dari sekolah ada asesmen khusus yang ditentukan atau kembali lagi ke guru?**	Institusional Support
T10 :	Nggak pernah sih itu disesuaikan ke guru masing-masing. Karena untuk asesmen juga nggak ada format yang pasti. Jadi lebih dikembalikan ke guru.	Institusional Support
R :	**Apakah sekolah/institusi tempat Ms mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri khususnya mengenai seminar/workshop asesmen?**	Institusional Support
T10 :	Aktif sih kalau misalnya ad anarasumber yang memang dipanggil dari Kemendikbud gitu atau Dinas Pendidikan atau dari LPMP seperti itu kan banyak ya. Kadang gini sih… biasanya dari sekolah untuk yang resmi.	Institusional Support
R :	**Apakah ketika anda kuliah dikenalkan dengan proses asesmen dalam mengajar?**	Institusional Support
T10 :	Iya dengan Pak Yudha dulu.	Institusional Support

Appendix 06. Expert judgement of interview guide

1st Expert Judge Sheet (Original)

Instrument: Interview Guide

Expert judge 1: Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd. M.Pd.

No	Response		Comments
	Relevant	Irrelevant	
1	√		
2	√		
3	√		
4	√		
5	√		
6	√		
7	√		
8	√		
9	√		
10	√		
11	√		
12	√		
13	√		
14	√		

1st Expert Judge Sheet (Revised)

Instrument: Interview Guide

Expert judge 1: Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd. M.Pd.

No	Response		Comments
	Relevant	Irrelevant	
1	√		
2	√		
3	√		
4	√		
5	√		
6	√		
7	√		
8	√		
9	√		
10	√		
11	√		
12	√		
13	√		
14	√		
15	√		
16	√		

Singaraja, 24 Januari 2022

Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd. M.Pd.

2nd Expert Judge Sheet (Original)

Instrument: Interview Guide

Expert judge 2: Luh Gede Eka Wahyuni, S.Pd., M.Pd.

No	Response		Comments
	Relevant	Irrelevant	
1	√		
2	√		
3	√		Add question about how professional development could help the teachers in assessment practice
4	√		Add question about how the teachers implement the material they got in professional development
5	√		
6	√		
7	√		
8	√		
9	√		
10	√		
11	√		
12	√		
13	√		
14	√		

2nd Expert Judge Sheet (Revised)

Instrument: Interview Guide

Expert judge 2: Luh Gede Eka Wahyuni, S.Pd., M.Pd.

No	Response		Comments
	Relevant	Irrelevant	
1	√		
2	√		
3	√		
4	√		
5	√		
6	√		
7	√		
8	√		
9	√		
10	√		
11	√		
12	√		
13	√		
14	√		
15	√		
16	√		

Singaraja, 24 Januari 2022

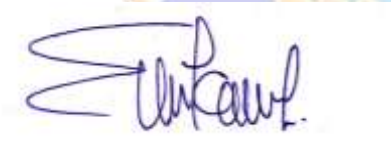

Luh Gede Eka Wahyuni, S.Pd., M.Pd.

Appendix 07. Letter of research license

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2608/UN48.7.1/DT/2021 30 September 2021

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SD/SMP/SMA/SMK se-Kota Denpasar
di Denpasar

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Made Rahayu Sai Maheswara
NIM	: 1812021028
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2021/2022
Judul	: AN ANALYSIS OF ENGLISH LANGUAGE TEACHERS' ASSESSMENT LITERACY IN DENPASAR, BALI, INDONESIA

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197609022000031001

Tembusan:
1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

Appendix 08. Documentation

RIWAYAT HIDUP

Made Rahayu Sai Maheswara lahir di Denpasar pada tanggal 22 November 1999. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Nyoman Merta dan Ibu Ni Nyoman Arnasih. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Br. Campuan Asri M.62, Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDP Negeri Tulang Ampiang dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 4 Denpasar dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018, penulis lulus dari SMK Negeri 4 Denpasar jurusan Tata Boga dan melanjutkan ke S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2022 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul "English Foreign Language Teachers' Assessment Literacy in Denpasar, Bali, Indonesia".